

SKRIPSI

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR
SISWA DI MA MAARIF NU 02 SIDOREJO**

**Oleh:
SITI ALFIAH
2201011082**



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H/2026 M

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR
SISWA DI MA MAARIF NU 02 SIDOREJO**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

SITI ALFIAH

NPM. 2201011082

Pembimbing: Prof. Dr. Akla, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H/2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Siti Alfiah
NPM : 2201011082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR SISWA DI MA MAARIF NU 02 SIDOREJO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI




Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Metro, 26 Februari 2026
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 196910082000320005

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKAT-
KAN KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR SISWA DI MA
MAARIF NU 02 SIDOREJO

Nama : Siti Alfiah

NPM : 2201011082

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 26 Februari 2026
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Akla, M.Pd
NIP. 196910082000320005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0940 /Un.36.1 / D/FP.CO.9 /03/2020

Skripsi dengan judul: PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR SISWA DI MA MA'ARIF NU 02 SIDOREJO, disusun oleh: Siti Alfiah, NPM: 2201011082, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Sabtu, 28 Februari 2020.

TIM PENGUJI

Penguji I	: Prof. Dr. Akla, M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Dra. Isti Fatonah, MA.	(.....)
Penguji III	: Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.	(.....)
Penguji IV	: Siti Kholijah, M.T.I.	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Ghannisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR SISWA DI MA MAARIF NU 02 SIDOREJO

Oleh:

SITI ALFIAH

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI dalam melaksanakan shalat dzuhur di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, yang menunjukkan masih rendahnya kesadaran beribadah, meskipun program pembiasaan telah diterapkan secara teratur oleh pihak sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode field research. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Akidah Akhlak, siswa kelas XI, dan waka kesiswaan, serta melalui observasi non-partisipatif dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak berperan secara efektif sebagai pendidik melalui keteladanan ditunjukkan dengan hadir tepat waktu, berpakaian rapi, serta ikut melaksanakan shalat berjamaah bersama siswa. Sebagai motivator melalui analogi spiritual guru memberikan dorongan spiritual dengan mengibaratkan shalat sebagai sarana mengisi ulang energi hati sebagaimana ponsel yang perlu diisi daya agar dapat berfungsi optimal. Sebagai fasilitator melalui penjadwalan tugas bergilir siswa dan memastikan kesiapan perlengkapan shalat seperti mukena bagi siswi, sebagai pengarah melalui himbauan lewat mic dan melakukan kontrol ke setiap kelas. Sebagai penasehat melalui pendekatan persuasif dengan menanamkan bahwa shalat berjamaah bukan hanya aturan sekolah, tetapi kewajiban kepada Allah SWT. Kedisiplinan siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, ditandai dengan siswa yang segera menuju mushala ketika bel sekolah berbunyi dan terdengar himbauan, tidak bercanda saat shalat berlangsung, kekhayusan dalam shalat, dan tetap berada di tempat hingga selesai. meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti siswi yang beralasan haidl, tidak membawa mukena dan membolos dan tidak melakukan pencatatan absensi shalat dzuhur. Faktor pendukung meliputi penggunaan sound system dan pembagian tugas kelas secara terstruktur.

Kata Kunci: Peran Guru Akidah Akhlak, Kedisiplinan, Shalat Dzuhur.

ABSTRACT

THE ROLE OF CREED AND ACHIEVEMENT TEACHERS IN IMPROVING STUDENTS' DHUHR PRAYER DISCIPLINE AT MA MAARIF NU 02 SIDOREJO

By:

SITI ALFIAH

This study aims to analyze the role of the Akidah Akhlak teacher in improving the discipline of eleventh-grade students in performing the Dzuhur prayer at MA Ma'arif NU 02 Sidorejo. This research was motivated by the students' suboptimal discipline in performing the Dzuhur prayer in congregation, indicating a low level of religious awareness, despite the school's regular implementation of a habituation program. This study used a descriptive qualitative approach with field research methods. Primary data were obtained through in-depth interviews with the Akidah Akhlak teacher, eleventh-grade students, and the vice principal of student affairs, as well as through non-participatory observation and documentation.

The results indicate that the Akidah Akhlak teacher plays an effective role as an educator through exemplary behavior, demonstrated by arriving on time, dressing neatly, and participating in congregational prayer with students. As a motivator, the teacher provides spiritual encouragement through spiritual analogies, likening prayer to recharging the heart, much like a cell phone that needs to be charged to function optimally. As a facilitator through scheduling student rotation tasks and ensuring the readiness of prayer equipment such as mukena for female students, as a director through appeals via microphone and conducting controls in each class. As an advisor through a persuasive approach by instilling that congregational prayer is not only a school rule, but an obligation to Allah SWT. Student discipline shows a significant increase, marked by students who immediately go to the prayer room when the school bell rings and the appeal is heard, do not joke during prayer, are devout in prayer, and remain in place until it is finished. although there are still several obstacles such as female students who excuse menstruation, do not bring mukena and skip class and do not record attendance for Dzuhur prayer. Supporting factors include the use of a sound system and a structured division of class tasks.

Keywords: Role of Akidah Akhlak Teachers, Discipline, Dzuhur Prayer.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Alfiah
NPM : 2201011082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 Februari 2026
Yang menyatakan,



Siti Alfiah
NPM. 2201011082

MOTTO

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya: Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. (Q.S Al-Ankabut: 45)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniannya. Dengan penuh rasa syukur, karya ini penulis persembahkan serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya (Alm) Bapak Mulyadi dan Ibu Tumini yang saya sayangi, orang tua tercinta yang telah menjadi alasan terbesar penulis untuk berjuang. Terimakasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang tidak terhingga. Saya bangga memiliki kedua orang tua yang sangat luar biasa seperti engkau. Semoga terus di lindungi Allah SWT. terimakasih sudah berjuang dalam kehidupanku.
2. Kakakku tersayang Siti Muntamah dan Ratna Sari terima kasih atas dukungan, nasihat, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan.
3. Ibu Prof. Dr. Akla, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi penulis hingga skripsi ini dapat selesai.
4. Teman- teman seperjuangan angkatan 22 yang selalu memberikan semangat dan motivasi saya
5. Almamater tercinta Uin Jurai siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur di MA Ma’arif NU 02 Sidorejo”. skripsi ini di susun sebagai salah satu bukti persyaratan dalam menyelesaikan program strata satu (SI).

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada, Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Metro Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Metro Lampung, Dewi Masitoh, M.P.d., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam, Prof. Dr. Akla, M.Pd., Selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi, Wahid Imam Rifa’I S.Pd. I Selaku Kepala Madrasah Ma Ma’arif Nu 02 Sidorejo yang telah banyak memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, demi menyempurnakan penelitian ini di kemudian hari.

Metro, 2 Oktober
2025
Peneliti,



Siti Alfiah
NPM. 2201011082

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Peran Guru	11
1. Pengertian Peran Guru.....	11
2. Pengertian Guru.....	16
3. Tanggung Jawab seorang Guru	16
4. Peran Guru Akidah Akhlak	20
B. Kedisiplinan.....	22
1. Pengertian Disiplin	22
2. Tujuan Kedisiplinan Siswa.....	22
3. Indikator Disiplin.....	23

4. Manfaat Disiplin	25
C. Shalat Dzuhur	26
1. Pengertian Shalat	26
2. Shalat Dzuhur	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Sifat Penelitian	34
B. Sumber Data	36
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Temuan Umum	45
1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo	45
2. Visi Misi dan Tujuan MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo	46
3. Data Guru MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo	47
4. Data Siswa MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo	51
5. Struktur Organisasi MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo	52
6. Sarana dan prasarana MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo	52
B. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo	52
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN- LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1Daftar Kepala Madrasah MA Ma'arif NU 02 Sidorejo46
2. Tabel 4.2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan MA Ma'arif NU 02
Sidorejo47
3. Tabel 4.3Data Siswa MA Ma'arif NU 02 Sidorejo51
4. Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MA Ma'arif NU 02 Sidorejo52

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Struktur organisasi Ma Ma'arif Nu 02 Sidorejo51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	71
2. Outline.....	72
3. Alat Pengumpul Data	74
4. Surat Izin Pra-Survey	77
5. Surat Balasan Izin Pra-Survey.....	78
6. Surat Izin Research	79
7. Surat Tugas.....	80
8. Surat balasan Research.....	81
9. Surat Bebas Pustaka	82
10. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	83
11. Surat Keterangan Lulus Plagiat.....	87
12. Hasil Wawancara.....	88
13. Dokumentasi	97
14. Riwayat Hidup	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan oleh makhluk kepada sang pencipta dengan melaksanakan perintahnya, yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan beribadah manusia memperoleh ketenangan dan kebahagiaan hidup sebagai bentuk syukur atas karunia Allah SWT. Ibadah memiliki berbagai bentuk seperti salat, zakat, puasa, haji. Di antara ibadah tersebut shalat memiliki keutamaan besar di sisi Allah SWT.¹

Shalat merupakan ibadah yang menjadi pembeda antara orang yang beriman dan yang tidak beriman. Bahkan, shalat dijadikan sebagai ukuran utama untuk menilai sejauh mana seseorang berhasil dalam mengamalkan ajaran agama islam. Keistimewaan shalat tampak jelas ketika Allah memerintahkan ibadah ini kepada Nabi Muhammad SAW secara langsung pada peristiwa Isra' Mi'raj, tanpa perantara malaikat.²

Shalat dibagi menjadi dua yakni shalat fardu (wajib) dan shalat sunnah. Shalat fardu merupakan ibadah yang harus dilaksanakan, dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa. Adapun shalat sunnah merupakan ibadah yang tidak diwajibkan, namun sangat dianjurkan untuk dilaksanakan karena

¹ Abdul Hakim Pohan et al., "Pendampingan Praktek Ibadah Sholat Dhuha Di SD IT Bakti 2 Nairatul Jannah Kota Padang," *Al-Dyas* 2, no. 3 (2023): 881.

² Amirulloh Syarbini, *5 Cara Dahsyat Menjadi Muslim Dan Muslim* (Elex Media Komputindo, 2013), 37–38.

pelaksanaannya dapat mendatangkan pahala tambahan dari Allah SWT. Seperti shalat tahajud, shalat rawatib, shalat dhuha.³

Dengan mengingat Allah dan melaksanakan shalat secara istiqamah, seseorang akan memperoleh ketenangan hati, memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT. Kebiasaan tersebut juga memberikan dampak positif dalam serta membentuk akidah, kedisiplinan, dan akhlak yang baik.⁴ Orang tua memiliki peran penting dalam membina kebiasaan shalat anak, karena pembiasaan ibadah pertama kali ditanamkan melalui lingkungan keluarga.⁵ Guru juga berperan sebagai pembina dalam pelaksanaan shalat dengan memberikan bimbingan, arahan, serta contoh melalui pembiasaan shalat di lingkungan sekolah. Guru menanamkan kedisiplinan dan kesadaran beribadah, sehingga siswa terdorong untuk menjalankan shalat secara konsisten.⁶ Pelaksanaan shalat berjamaah menjadi salah satu bentuk pembiasaan ibadah yang paling efektif, karena tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan dalam menjaga waktu shalat, tetapi juga memperkuat kebersamaan, keteladanan, serta dorongan spiritual baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.⁷

Guru sebagai pendidik memiliki kedudukan yang sangat dihargai karena tanggung jawab besar yang mereka emban. Seorang guru memiliki

³ Anggi Nur Laily, "Hukum Sholat Sunnah Di Kala Iqomah," *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2021): 18.

⁴ Hasri Nur Azizah et al., "Konsistensi Pembiasaan Ibadah Sebagai Solusi Degradasi Spiritual Remaja Pada Siswa SMK Bakti Purwokerto," *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling* 6, no. 1 (2025): 32.

⁵ Putri Sri Rahayu Slamet, "Evaluasi Pembiasaan Solat Dzuhur Berjamaah Di MTS Al-Ikhlas Sindangsari Cikaum," *Tartib: Jurnal of Educational Management* 2, no. 2 (2024): 79.

⁶ Samsul Arif, "Peranan Guru Pendidikan Dalam Membina Kebiasaan Shalat Berjamaah Bagi Siswa," *Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2022): 269.

⁷ Darojatul Maula et al., "Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 2 Bongas," *Journal Islamic Pedagogia* 4, no. 1 (2024): 124.

peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi kepribadian siswa. Selain itu, guru yang berkualitas tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga bisa meningkatkan dan mengangkat harga diri suatu bangsa.⁸

Guru juga memiliki tanggung jawab yang lebih dari sekedar menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan melalui metode pengajaran dan bimbingan. Guru aktif memantau perkembangan siswa, membantu siswa yang kesulitan dalam menerapkan disiplin, guru memberikan bimbingan, arahan, dukungan kepada siswa yang belum mampu bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun luar sekolah.⁹

Peran guru dalam pendidikan adalah membentuk karakter siswa melalui aktivitas belajar di dalam kelas. Guru menjadi garda terdepan dalam memenuhi tujuan pembentukan karakter siswa.¹⁰ Proses pembentukan karakter bisa terjadi jika ada tingkat konsistensi yang kuat dalam melakukan sebuah tindakan. Kegiatan yang pada awalnya bersifat sementara bisa berubah menjadi kebiasaan baik jika di jalankan secara konsisten. Salah satu nilai karakter yang perlu di tanamkan dalam diri siswa adalah karakter disiplin.¹¹ Menurut Tu'u, disiplin adalah kesadaran diri yang bersumber dari batin terdalam seseorang untuk senantiasa menaati dan mengikuti peraturan, nilai, serta hukum yang

⁸ Moh Roqib and M. Pd I. Nurfuadi, *Guru*, n.d., 197–98.

⁹ Desy Arianti et al., "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Godog Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 4 (2022): 939.

¹⁰ Yuli Habibatul Imamah et al., "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 5.

¹¹ Rabbyattul Addawiyah and Kasriman Kasriman, "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, no. 3 (2023): 1517.

berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Kesadaran ini muncul dari pemahamannya akan pentingnya ketertiban, kepatuhan, dan tanggung jawab.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pembentukan karakter termasuk karakter disiplin, merupakan proses yang berlangsung secara bertahap. Disiplin tidak terbentuk secara spontan, tetapi berawal dari adanya kesadaran dalam diri seseorang untuk mematuhi aturan dan tanggung jawab yang dimilikinya. Kesadaran tersebut kemudian perlu didukung dengan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Melalui kebiasaan yang terus menerus dilakukan, nilai-nilai disiplin akan tertanam kuat sehingga menjadi bagian dari kepribadian individu.

Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui proses pendidikan formal, tetapi juga dapat diwujudkan melalui pembiasaan ibadah, salah satunya dengan melaksanakan shalat dzuhur. Pendidikan Islam pada dasarnya bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter dan akhlak yang baik. Kegiatan rutin berjamaah shalat dzuhur diharapkan tidak hanya sekadar menjadi aktivitas biasa, tetapi juga dapat dipahami maknanya oleh siswa.¹³

Guru menjadi salah satu faktor sentral dalam pembinaan akhlak dan peningkatan karakter disiplin. Belum banyak penelitian yang secara mendalam menelaah peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah, terutama dalam pelaksanaan shalat dzuhur di lingkungan madrasah.

¹² Samuel Mamonto et al., *Disiplin Dalam Pendidikan*, 2015, 25.

¹³ Indah Suci Sapitri, "Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 33.

Kondisi ini melatarbelakangi penelitian ini sebagai upaya mengkaji kesenjangan penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil pra survei, melalui wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, pelaksanaan shalat dzuhur belum sepenuhnya berjalan dengan konsisten sebagaimana yang telah dijadwalkan oleh pihak madrasah. Masih dijumpai siswa yang kurang konsisten dalam mengikuti shalat dzuhur menghindari kegiatan dengan berbagai alasan, serta belum tumbuhnya kesadaran beribadah dan beberapa siswi yang tidak melaksanakan shalat dzuhur dengan menggunakan alasan sedang mengalami haid. Berkaitan dengan kondisi tersebut, peneliti memilih kelas XI sebagai subjek penelitian karena siswa kelas XI telah beradaptasi dengan budaya religius di madrasah, sehingga perilaku kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat dzuhur dapat diamati secara optimal. Pemilihan MA MA'arif sebagai lokasi penelitian karena pendidikan ini berbasis keagamaan yang menerapkan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah sebagian pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, hasil dari pra survei menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat disiplin siswa saat menjalankan shalat dzuhur, yang menjadikan kondisi ini sebagai fenomena yang relevan dan layak untuk diteliti secara mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam struktur pembagian tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat beberapa bidang materi yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam. Guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat relevan dalam pembinaan kedisiplinan shalat dzuhur karena mata pelajaran

akidah akhlak secara substansial berorientasi pada pembentukan keimanan, sikap, dan perilaku religius siswa. Melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan bimbingan moral, guru Akidah Akhlak memiliki peluang yang lebih besar dalam membentuk kesadaran beribadah yang bersumber dari dalam diri siswa.¹⁴

Berdasarkan pemaparan kondisi di atas, dapat di pahami bahwa pembiasaan shalat dzuhur di sekolah tidak dapat dicapai secara optimal tanpa adanya bimbingan, arahan, motivasi. Guru Akidah Akhlak berperan dalam menanamkan kedisiplinan, memotivasi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung terbentuknya kedisiplinan shalat dzuhur. Penelitian ini difokuskan pada peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur siswa. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Siswa di MA Ma’arif Nu 02 Sidorejo”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitiannya yaitu bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Siswa Di MA Ma’arif Nu 02 Sidorejo?

¹⁴ Shofiatul Fitriyah and Firda Ayu Wahyuni, “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa,” *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 6 (2023): 393.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadikan masukan kritis dan menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.

b. Manfaat praktis

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan sholat dzuhur siswa.

2) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan acuan bagi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perannya sebagai pendidik dan teladan dalam membina kedisiplinan shalat

dzuhur siswa di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, serta dalam merancang strategi pembiasaan ibadah yang lebih efektif.

3) Bagi siswa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi motivasi dan sumber pengetahuan bagi siswa dan meningkatkan kesiapan dalam melaksanakan sholat dzuhur secara konsisten.

D. Penelitian Relevan

Guna mempertahankan orisinalitas penelitian dan menghindari terjadinya duplikasi, peneliti melakukan kajian terhadap penelitian- penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik yang di angkat, berdasarkan hasil penelusuran ditemukan beberapa penelitian yang mengangkat tema serupa, yakni:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Hani Hermawati (2021), penelitian dengan judul " *Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MA Alfiah Nahdlatul Ulama Campaka Purwakarta*".¹⁵ Persamaan penelitian Hani Hermawati dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai kedisiplinan shalat dzuhur siswa di madrasah. Perbedaannya, penelitian Hani Hermawati menitikberatkan pada sapek pembiasaan kegiatan shalat dzuhur berjamaah sebagai faktor utama pembentukan disiplin, sedangkan penelitian ini mengkaji peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur.

¹⁵ Hani Hermawati, *Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjama'ah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Ma Alfiah Nahdlatul Ulama Campaka-Purwakarta*, 2021.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Kusuma Wati (2023), penelitian yang berjudul "Peranan Guru pendidikan agama islam dalam membina disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Batanghari Nuban".¹⁶ Persamaan penelitian Dina Kusuma Wati dengan penelitian ini mengkaji upaya guru dalam membina kedisiplinan siswa. Perbedaannya penelitian Dina Kusuma Wati berfokus pada disiplin belajar sedangkan penelitian ini pada kedisiplinan ibadah (shalat dzuhur).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sofi Yani Riswina (2024), penelitian yang berjudul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember".¹⁷ Persamaan penelitian Sofi Yani Riswina dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan sikap disiplin siswa. Perbedaannya penelitian Sofi Yani Riswina membahas kedisiplinan siswa secara umum, sedangkan penelitian ini memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu kedisiplinan shalat dzuhur siswa di lingkungan madrasah.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang sama-sama membahas tentang kedisiplinan siswa serta peran guru dalam membina sikap disiplin. Namun penelitian ini lebih memfokuskan pada peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di lingkungan madrasah.

¹⁶ Dina Kusuma Wati, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Batanghari Nuban*, 2023.

¹⁷ Sofi Yani Riswina, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap disiplin siswi kelas XII di Madrasah Aliyah Ar Risalah Curah Kates Ajung Jember*, 2024.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai bagaimana guru Akidah Akhlak berperan sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pengarah dan penasehat dalam menanamkan kedisiplinan ibadah shalat dzuhur pada siswa di MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar di sekolah dan dalam mendukung perkembangan siswa secara maksimal. Saat orang tua menyerahkan anaknya untuk mengikuti proses pendidikan di sekolah, mereka juga menaruh harapan besar kepada guru. Dalam dunia pendidikan, penting bagi guru untuk mengenali dan melaksanakan beragam fungsi, termasuk pengajar, instruktur, pelatih, konsultan, innovator, peneliti, contoh, dan penilai agar bisa meningkatkan kualitas dan kemajuan siswa secara komprehensif.¹ Guru memainkan fungsi yang sangat penting dan strategis dalam dunia pendidikan karena mereka berada di posisi utama dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, para guru perlu memiliki beragam kompetensi yang sesuai dengan tugas dan kewajiban mereka, khususnya dalam membentuk serta mengarahkan para siswa.² Menurut Oemar, peranan guru sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik yang memegang peran fundamental dalam dunia pendidikan, sebab guru tidak hanya bertugas sebagai

¹ Samsul Hadi, "Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko-Bengkulu," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 1 (2022): 84.

² Slamet Sholeh and Mimin Maryati "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa" *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 213.

penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi figur panutan bagi siswa dan lingkungan sekitarnya. Kehadiran guru dalam institusi pendidikan menjadikannya sebagai tokoh yang dapat diidentifikasi oleh siswa sebagai contoh dalam bersikap, berperilaku, dan mengambil keputusan.³

Berdasarkan definisi di atas bahwa guru sebagai panutan bagi siswa dalam membentuk karakter dan kepribadian. Karena itu, guru harus memiliki kualitas pribadi yang mencerminkan tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan serta mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai moral dan norma sosial yang berlaku. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik guru, tetapi juga oleh keteladanan sikap dan integritas pribadi yang dimilikinya.

b. Guru Sebagai Motivator

Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membentuk akhlak dan moral generasi bangsa. Peran tersebut diwujudkan melalui proses penanaman serta pembiasaan nilai-nilai dan akhlak mulia kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai moral, membimbing, serta menjadi teladan bagi siswa agar terbentuk kepribadian yang berilmu, beradab, dan berakhlak mulia. Guru juga berfungsi sebagai

³ Hamzah B. Uno and SE Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi* (Bumi Aksara, 2022), 3.

pendorong, yakni memberikan dukungan dan semangat untuk belajar kepada siswa.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, peran guru sebagai motivator dapat dipahami sebagai upaya guru dalam menumbuhkan dorongan belajar dari dalam diri siswa melalui penciptaan suasana belajar yang positif dan inspiratif. Motivasi yang diberikan guru dapat berbentuk ajakan atau penghargaan, sehingga siswa merasa dihargai dan terdorong untuk disiplin melaksanakan shalat. Peran guru sebagai motivator membantu menanamkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta kecintaan siswa terhadap ibadah, sehingga shalat dzuhur menjadi bagian dari kebiasaan harian yang dilakukan secara teratur.

c. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator memiliki tugas krusial dalam menyajikan pengalaman belajar yang memudahkan siswa untuk menerima dan mengerti isi pelajaran. Tugas ini menjadikan guru bukan hanya sekadar penyedia informasi, tetapi juga sebagai pendukung yang membimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dengan cara mandiri. Dalam hal ini, guru perlu dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung, menawarkan berbagai sumber pembelajaran, serta mengimplementasikan metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik para siswa.⁵

⁴ Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran," *ALACRITY: Journal of Education*, 2022, 29.

⁵ Yenti Arsini et al., "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 3, no. 2 (2023): 31.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa guru akidah akhlak sebagai fasilitator berperan menyediakan sarana, metode, dan lingkungan yang mendukung pelaksanaan shalat dzuhur secara disiplin. peran fasilitator membantu siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan melalui pengalaman belajar yang nyata. Dalam praktiknya, guru memfasilitasi waktu, tempat, serta pembiasaan shalat dzuhur yang tertib dan sesuai tuntunan. Peran ini mendorong siswa melaksanakan shalat secara teratur dan tepat waktu di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.

d. Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi siswa bahkan bagi orang tua. Dalam peran ini, diharapkan guru dapat membantu siswa dalam mengatasi berbagai tantangan yang mereka temui, memberi arahan dalam proses membuat keputusan, serta mendukung siswa dalam menemukan jati diri mereka. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengasah siswa agar dapat memaksimalkan kemampuan yang ada dalam diri mereka, sehingga mereka dapat membangun karakter yang baik dan siap menghadapi kenyataan hidup di lingkungan sosial.⁶

Guru akidah akhlak sebagai pengarah memiliki peran penting dalam peningkatan kedisiplinan shalat dzuhur, guru berfungsi

⁶ Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, 4.

memberikan arahan yang jelas mengenai tata cara beribadah, pentingnya melaksanakan shalat tepat waktu, serta membangun pemahaman tentang konsekuensi moral dari kelalaian dalam ibadah. Guru juga berperan dalam mengarahkan siswa mengenali potensi diri, sehingga mereka memiliki kemampuan mengontrol perilaku, membangun tanggung jawab, serta membiasakan disiplin beribadah sebagai bagian dari pembentukan karakter religius

e. Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan signifikan sebagai penasehat bagi siswa dan orang tua, meskipun tidak semua guru dilatih secara khusus dalam konseling. Siswa sering kali menghadapi beragam kebutuhan dan keadaan yang memerlukan keputusan, sehingga mereka membutuhkan arahan dari pengajar. Supaya guru bisa melaksanakan fungsi konseling secara maksimal dan menjadi sosok yang dipercayai oleh siswa, maka penting bagi mereka untuk memiliki pengetahuan mendalam tentang psikologi kepribadian.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa peran guru akidah akhlak merupakan faktor kunci dalam peningkatan kedisiplinan shalat dzuhur siswa di madrasah. Bentuk-bentuk peran guru tersebut menjadi indikator utama dalam penelitian ini, yang digunakan untuk

⁷ Arsini et al., "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," 32.

mengkaji dan menganalisis peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur.

2. Pengertian Guru

Guru merupakan sosok yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan siswa. Dalam perspektif budaya Jawa, istilah guru sering dimaknai sebagai “*digugu lan ditiru*”, yang berarti seseorang yang dapat dipercaya (digugu) dan layak untuk dijadikan contoh dalam tindakan sehari-hari (ditiru). Dengan demikian, keberadaan guru tidak sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, membina, serta membentuk karakter dan nilai moral siswa melalui keteladanan yang ia tunjukkan dalam keseharian.⁸

Guru merupakan aktor utama dalam proses pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, melainkan turut berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa agar mampu tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dalam aspek akademik maupun sosial.⁹

3. Tanggung Jawab Seorang Guru

Guru dan unsur pendidikan lainnya tidak hanya berperan dalam mengajar atau meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di lingkungan sekitar. Guru yang

⁸ Rahayu Anggraeni and Anne Effane, “Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik,” *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): 234.

⁹ Irma Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, “Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan,” *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023): 1262.

profesional menunjukkan dedikasinya melalui penguasaan materi pelajaran, penerapan metode pembelajaran yang tepat, serta pelaksanaan tanggung jawab kepada siswa, orang tua, masyarakat, agama, dan negara.

Tanggung jawab seorang guru antara lain:

a. Tanggung Jawab Pendidikan

Tanggung jawab profesional guru dalam proses pendidikan mencakup beberapa aspek penting yang saling berkaitan. *Pertama*, Pemahaman guru terhadap siswa, yaitu kemampuan guru dalam mengenali karakteristik siswa baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial, maupun kebutuhan belajar mereka. Pemahaman ini menjadi dasar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan inklusif. *Kedua*, Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan kurikulum. Guru bertanggung jawab menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memilih strategi, metode, dan media yang tepat, serta mengelola kelas agar proses belajar berjalan dengan optimal. *Ketiga*, penilaian hasil belajar, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penilaian sikap dan keterampilan. *Keempat*, pengembangan siswa yaitu upaya guru dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri, baik dalam akademik maupun nonakademik. Guru menjadi fasilitator, motivator,

sekaligus pembimbing dalam mengarahkan siswa untuk mencapai kemampuan terbaiknya.¹⁰

Dari penjelasan diatas bahwa tanggung jawab profesional guru dalam pendidikan mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai kurikulum, penilaian hasil belajar secara menyeluruh, serta pembimbingan dalam pengembangan potensi siswa. Seluruh aspek tersebut mencerminkan komitmen guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada kemajuan siswa.

b. Tanggung Jawab Sosial

Kemampuan seorang pengajar dalam membangun komunikasi dan interaksi yang efisien menjadi salah satu indikasi nyata dari profesionalismenya. Seorang guru harus dapat berkomunikasi dengan siswa untuk mendukung proses pembelajaran yang baik, serta mempertahankan kolaborasi yang efektif dengan kolega dan tenaga kependidikan demi menciptakan suasana sekolah yang harmonis. Di samping itu, pengajar juga perlu menjalin hubungan positif dengan orang tua atau wali siswa sebagai mitra dalam mengawasi perkembangan siswa.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai pihak merupakan

¹⁰ Dorlan Naibaho and Tiurma Lumbantoruan, "Peran dan Tanggung Jawab Guru Dalam Mendidik Generasi Penerus," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 884.

¹¹ *Ibid.*, 885.

bagian penting dari tanggung jawab profesionalnya. Komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa, rekan kerja, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat mencerminkan kualitas profesionalisme guru dalam membangun lingkungan pendidikan yang kolaboratif dan suportif. Oleh karena itu, kompetensi komunikasi menjadi dasar bagi keberhasilan guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan mitra dalam pengembangan potensi siswa.

c. Tanggung Jawab Spiritual dan Moral

Perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai agama dan moral merupakan bagian penting dalam menjalankan tugas profesionalnya. Guru diharapkan mampu memberikan contoh yang baik melalui sikap, ucapan, dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama serta norma etika yang berlaku. Guru juga perlu menjaga prinsip dan keyakinan pribadi ketika bekerja tanpa bertentangan dengan aturan dan nilai moral di sekolah maupun masyarakat.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tanggung jawab profesional guru tidak hanya terletak pada aspek akademik, tetapi juga pada kemampuan dalam menunjukkan keteladanan moral dan spiritual. Perilaku guru yang berlandaskan nilai agama dan etika menjadi dasar penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan menjaga sikap dan tindakan yang sesuai dengan norma yang berlaku, guru memperkuat

¹² Ibid.

perannya sebagai figur panutan dan guru yang berkontribusi dalam membangun lingkungan pendidikan yang bermartabat.

d. Tanggung Jawab Pribadi

Kemampuan guru untuk mengenali diri mereka sendiri adalah elemen krusial dari profesionalisme mereka. Seorang guru harus bisa mengatur dan mengendalikan tingkah laku agar tetap sejalan dengan norma-norma etis dan prinsip-prinsip spiritual yang dipegang. Di samping itu, guru perlu menghormati dan memajukan dimensi moral dan spiritual itu dalam aktivitas sehari-hari, sehingga dapat berfungsi sebagai teladan yang baik bagi siswa dan komunitas sekolah.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kemampuan guru dalam memahami, mengendalikan, dan mengembangkan aspek moral serta spiritual dirinya merupakan bagian penting dari profesionalisme guru. Kompetensi tersebut menegaskan bahwa guru bukan hanya bertanggung jawab dalam aspek akademik, tetapi juga dalam menunjukkan kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai etis dan religius.

4. Peran Guru Akidah Akhlak

Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik yang berperan melatih sikap dan mental seluruh siswa, bukan hanya individu. Seorang guru akidah akhlak juga memiliki peran sebagai teladan bagi siswa, terutama untuk mereka yang melanggar norma. Dengan cara berpakaian, cara berbicara,

¹³ Ibid.

dan sikap yang baik, guru menunjukkan contoh yang jelas agar siswa dapat mengerti dan mengikuti tingkah laku yang baik.¹⁴

Guru akidah akhlak, memegang peranan krusial dalam menanamkan kepada siswa bahwa akhlak merupakan aspek yang sangat berharga dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berinteraksi dengan orang tua, guru, maupun rekan-rekan sebaya. Kesadaran ini tidak hanya menjadi beban bagi guru, tetapi juga menuntut dukungan penuh dari orang tua dan lingkungan sekitar. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh serta mengawasi di rumah, sementara lingkungan sosial berfungsi sebagai lokasi untuk memperkuat perilaku baik di luar sekolah. Jika terdapat kerja sama yang solid antara para pengajar, orang tua, dan masyarakat, maka proses pembentukan karakter siswa akan lebih efektif. Kolaborasi ini juga berperan sebagai faktor kuat yang dapat mengurangi perilaku negatif atau kenakalan remaja, karena siswa akan mendapatkan penguatan nilai-nilai akhlak dari berbagai sumber secara konsisten.¹⁵

¹⁴ Ahmad Izza Muttaqin et al., "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs Al-Fatah Songgon Banyuwangi," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 91.

¹⁵ Muhammad Iqbal and Ummu Hamifah, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Prilaku Bullying Di MTsS Nurul Falah Kabupaten Aceh Barat," *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2024): 198.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari kata Latin *disciplina* yang mengacu pada proses pengajaran dan pembelajaran. Dalam bahasa Inggris, kata *discipline* mencakup berbagai arti, termasuk ketertiban, patuh, serta kemampuan untuk mengatur tindakan dan mengendalikan diri, upaya yang ditujukan untuk membentuk, mengarahkan, atau meningkatkan kemampuan mental dan karakter moral, hukuman atau konsekuensi yang diterapkan untuk melatih dan memperbaiki tingkah laku.¹⁶

Berdasarkan definisi di atas bahwa disiplin merupakan proses pembinaan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengendalikan diri dan bertindak sesuai aturan serta nilai moral yang berlaku. Disiplin tidak hanya berupa tuntutan kepatuhan dan ketertiban, tetapi juga bertujuan menumbuhkan kesadaran, tanggung jawab, dan karakter yang baik melalui pembiasaan dan konsekuensi yang mendidik. Kedisiplinan dimaknai sebagai sikap patuh dan konsisten siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sesuai dengan waktu, tata tertib, dan ketentuan yang berlaku di madrasah.

2. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Tujuan dari penerapan disiplin pada murid adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam mengontrol dan menjaga diri sesuai

¹⁶ Imam Musbikin Rizal (Penyunting), *Pendidikan Karakter Disiplin* (Nusamedia, 2021), 4.

norma-norma yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, peran utama seorang guru bukan hanya sekadar menerapkan aturan, tetapi juga menanamkan pemahaman tentang pentingnya disiplin. Pemahaman ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk bertindak disiplin berdasarkan keinginan sendiri, bukan karena ketakutan akan hukuman atau tekanan dari pihak luar.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap peraturan, tetapi sebagai proses pembentukan kemampuan siswa untuk mengontrol dan mengarahkan perilakunya sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Tujuan kedisiplinan tersebut menjadi dasar dalam menilai keberhasilan peran guru akidah akhlak dalam membina sikap disiplin siswa, khususnya dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di madrasah.

3. Indikator Kedisiplinan

Untuk menilai tingkat kedisiplinan siswa, diperlukan adanya indikator-indikator yang relevan dengan perilaku disiplin dalam konteks belajar. Seperti dijelaskan oleh Moenir, indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur kedisiplinan siswa berdasarkan aspek disiplin waktu dan disiplin perilaku. Menurut Moenir, kriteria kedisiplinan terkait ketepatan waktu meliputi antara lain:

¹⁷ Nila Sari et al., "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 82.

a. Disiplin Waktu

- 1) Ketepatan siswa dalam menghadiri kegiatan belajar dan aktivitas keagamaan di sekolah mencakup waktu kedatangan dan pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, serta kesiapan untuk memulai dan menyelesaikan proses belajar atau ibadah dengan tepat waktu.
- 2) Taatnya siswa untuk tetap berada di dalam kelas atau lokasi kegiatan ibadah tanpa meninggalkan aktivitas tersebut tanpa ada alasan yang sah.
- 3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

b. Disiplin perbuatan berkaitan dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku. Beberapa indikator disiplin perbuatan antara lain:

- 1) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku.
- 2) Tidak bermalas-malasan.
- 3) Tidak meminta atau mengalihkan tanggung jawab kepada orang lain untuk melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya sendiri.
- 4) Perilaku positif siswa yang ditunjukkan dengan kejujuran dalam belajar, tidak melakukan kecurangan, menjaga ketertiban selama pembelajaran, serta menghormati hak orang lain untuk belajar dengan tidak mengganggu proses pembelajaran.¹⁸

¹⁸ Cindy Mistiningsih and Eni Fariyatu Fahyuni, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *Manazhim* 2, no. 2 (2020): 167.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kedua indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di madrasah. Disiplin waktu terlihat dari sejauh mana siswa datang dan berpartisipasi dalam shalat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan serta kesediaan mereka untuk tetap berada di mushala sampai ibadah selesai. Di sisi lain, disiplin dalam tindakan terlihat dari keseriusan dalam melaksanakan shalat tanpa rasa malas, serta perilaku yang tertib dan tidak mengganggu jamaah lainnya.

4. Manfaat Disiplin

Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengembangan karakter siswa. Dengan menerapkan disiplin, siswa akan terbiasa menjalani kehidupan yang lebih teratur dan rapi dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar lingkungan pendidikan. Kebiasaan ini membantu siswa menyadari bahwa kedisiplinan merupakan elemen penting yang berpengaruh pada kesuksesan di masa mendatang. Melalui disiplin, siswa tidak hanya belajar untuk mengikuti aturan, tetapi juga melatih diri untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, menghargai waktu, dan menjaga konsistensi dalam tindakan. Semua ini pada akhirnya membantu membentuk kepribadian yang tangguh, kuat, dan siap menghadapi berbagai tantangan hidup dengan bijak serta penuh rasa tanggung jawab.¹⁹

¹⁹ Farhan Aulia Maulani, *Penerapan Sikap Disiplin* (Cv Media Edukasi Creative, 2022), 33.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa disiplin merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter siswa, karena melalui kedisiplinan siswa belajar menata perilaku, mengatur waktu, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban yang diembannya. Disiplin tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendali perilaku, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian yang mandiri, tangguh, dan berintegritas. Dengan demikian, penerapan disiplin di lingkungan pendidikan memiliki manfaat strategis dalam menumbuhkan sikap positif, kebiasaan teratur, dan kesiapan siswa untuk menghadapi kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

C. Shalat Dzuhur

1. Pengertian Shalat

Shalat dalam pandangan syariat Islam dianggap sebagai satu bentuk ibadah yang mencakup vokalisasi dan gerakan, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta dilaksanakan dengan memenuhi syarat dan rukun yang telah ditentukan. Di sisi lain, menurut para ahli tasawuf, shalat dipahami sebagai usaha untuk sepenuhnya mengarahkan hati kepada Allah, yang mampu menumbuhkan rasa takut, kepatuhan, dan kerendahan hati kepada-Nya, serta meningkatkan kesadaran akan kebesaran, keagungan, dan kesempurnaan kekuasaan Allah. Dengan demikian, shalat merupakan jenis ibadah yang memiliki posisi penting dan diharuskan bagi setiap Muslim.²⁰

²⁰ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Buku Pintar Shalat* (WahyuMedia, n.d.), 47.

Shalat adalah aktivitas ibadah yang memiliki posisi paling penting dalam ajaran Islam. Shalat menjadi pusat dari segala bentuk kepatuhan seorang hamba kepada Allah SWT karena di dalamnya terdapat elemen pengabdian, ketaatan, dan disiplin yang menyeluruh. Shalat sering dijuluki sebagai tiang agama, yang menunjukkan bahwa keberlangsungan agama seseorang sangat tergantung pada pelaksanaan shalatnya; jika shalatnya dilaksanakan dengan baik, maka amal ibadah yang lain juga akan baik. Selain itu, shalat adalah amalan yang paling disukai oleh Rasulullah SAW, seperti yang dijelaskan dalam berbagai hadis, karena shalat menjadi media utama untuk berkomunikasi langsung antara hamba dan Tuhannya. Shalat adalah amal yang pertama dihisab di hari kiamat.

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ ، فَإِنْ صَلَحَتْ صَلَحَ لَهُ
سَائِرُ عَمَلِهِ ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائِرُ عَمَلِهِ

Diriwayatkan oleh Anas bin Malik, Rasulullah bersabda: "Amalan pertama yang dihisab kepada setiap hamba pada hari kiamat adalah sholat. Apabila baik maka baik seluruh perbuatannya, apabila rusak maka rusak seluruh perbuatannya."²¹

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan tujuan agar mereka beribadah kepadanya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku". (Adz- Dzariyat: 56)

²¹ Ustadz Arif Rahman, *Panduan Sholat Wajib & Sunnah Sepanjang Masa Rasulullah Saw.* (Shahih, 2016), 1.

Dan dengan beribadah diharapkan manusia dapat berproses mencapai derajat takwa.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (Al-Baqarah:21)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas spiritual memiliki peran dasar sebagai alat dalam menciptakan individu yang taat. Ketaatan sebagai sifat spiritual meliputi banyak dimensi yang berbeda, tidak hanya terfokus pada satu sisi saja. Oleh sebab itu, setiap bentuk ibadah khususnya shalat ditetapkan oleh Allah SWT sebagai sarana edukatif dan pembinaan spiritual yang diarahkan untuk mengembangkan dimensi ketakwaan tertentu, selaras dengan tujuan dan hikmah yang terkandung dalam pelaksanaannya.²²

a) Syarat- Syarat Shalat

Sebelum melaksanakan shalat, terdapat sejumlah syarat yang harus dipenuhi agar ibadah tersebut sah secara hukum syariat.

Adapun syarat-syarat shalat antara lain:

- 1) Beragama Islam
- 2) Baligh (cukup umur), yakni telah mencapai usia kedewasaan menurut syariat.

²² Myr Raswad, 27 *Keutamaan Shalat Berjamaah Di Masjid* (Pustaka Al-Kautsar, 27AD), 51.

- 3) Berakal
- 4) Suci dari hadas besar, seperti setelah junub atau haid/nifas.
- 5) Suci dari hadas kecil, seperti setelah buang air kecil atau besar.
- 6) Suci anggota badan, pakaian, dan tempat shalat, untuk memastikan kebersihan fisik dan lingkungan.
- 7) Menutup aurat
- 8) Masuk waktu shalat
- 9) Menghadap kiblat
- 10) Mengetahui perbedaan antara rukun dan sunnah shalat, agar pelaksanaan shalat dilakukan sesuai tuntunan.

Shalat menjadi sah jika seluruh syarat tersebut terpenuhi.

Sebaliknya, jika ada salah satu syarat yang sengaja diabaikan atau dilupakan, maka hukum shalat dapat menjadi batal.²³

b) Rukun Shalat

Rukun-rukun shalat merupakan elemen wajib yang harus dipenuhi agar shalat sah. Rukun tersebut meliputi:

- 1) Niat, yakni kesadaran dalam hati untuk melaksanakan shalat semata-mata karena Allah.
- 2) Takbiratul ihram, yaitu mengucapkan “Allahu Akbar” sebagai tanda dimulainya shalat.

²³ Septy Nurfadhillah et al., “Pengembangan Media Audio-Visual Berbasis Powerpoint (PPT) Matematika Kelas VI Di SDN Kampung Bambu 1,” *PENSA* 3, no. 2 (2021): 13.

- 3) Berdiri tegak bagi yang mampu; bagi yang tidak mampu, sah dilakukan dalam posisi duduk.
- 4) Membaca Surat Al-Fatihah dalam setiap rakaat sebagai bacaan wajib.
- 5) Ruku' disertai dengan thuma'ninah.
- 6) I'tidal (berdiri setelah ruku') dengan thuma'ninah.
- 7) Sujud sebanyak dua kali dalam setiap rakaat, masing-masing disertai thuma'ninah.
- 8) Duduk di antara dua sujud, dengan thuma'ninah.
- 9) Duduk tasyahhud akhir.
- 10) Salam.
- 11) Tertib, yaitu melakukan seluruh rukun shalat secara berurutan sesuai aturan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, pelaksanaan rukun-rukun ini menjamin sahnya ibadah shalat dan mendukung tercapainya kesempurnaan ibadah baik secara lahir maupun batin.²⁴

c) Hal – Hal Yang Membatalkan Shalat

Shalat dianggap tidak sah jika seseorang melakukan salah satu tindakan berikut:

²⁴ Ustadz Imam Mubarak bin Ali, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Doa Harian* (LAKSANA, 2019), 10.

- 1) Mengabaikan salah satu syarat wajib shalat, sehingga ketentuan minimum syariat tidak terpenuhi.
- 2) Menyisihkan salah satu rukun shalat
- 3) Tersenyum atau berbicara dengan suara yang terdengar
- 4) Mengonsumsi makanan atau minuman, meskipun dalam jumlah kecil, termasuk sisa makanan yang tertinggal di gigi.
- 5) Mengubah niat atau membatalkan shalat
- 6) Terbukanya area aurat, karena melanggar kaidah syariat mengenai adab dan kesucian tubuh.
- 7) Terpapar najis yang belum dibersihkan, yang perlu dihilangkan sebelum melanjutkan shalat.
- 8) Mengalami hadas, baik yang besar maupun kecil, jika belum melakukan wudhu atau mandi wajib.
- 9) Murtad, yakni meninggalkan agama Islam.
- 10) Melakukan gerakan berat tiga kali berturut-turut.²⁵

d) Macam- Macam Shalat Fardhu

- 1) Shalat subuh (dua rakaat)
- 2) Shalat dzuhur (empat rakaat)
- 3) Shalat ashar (empat rakaat)
- 4) Shalat magrib (tiga rakaat)
- 5) Shalat isya' (empat rakaat).²⁶

²⁵ Muhammad Syukron Maksum, *Buku Pintar Panduan Lengkap Ibadah Muslimah* (MediaPressindo, 2012), 61.

²⁶ Kak Yudho.P, *Shalat Yuk!* (n.d.), 10.

2. Sholat Dzuhur

Shalat dzuhur berasal dari kata *dzhahirah* yang bermakna tengah hari. Ibadah ini dilaksanakan ketika matahari berada pada posisi condong dari titik tertinggi sebagai tanda masuknya waktu dzuhur. Rentang waktu pelaksanaannya berlangsung sejak matahari tergelincir hingga menjelang masuknya waktu ashar. Adapun jumlah rakaat dalam shalat dzuhur adalah empat rakaat.²⁷ Shalat dzuhur adalah salah satu ibadah wajib yang mempunyai nilai spiritual shalat ini sering diasosiasikan dengan keteladanan Nabi Ibrahim AS saat menghadapi tantangan yang berat, yang memperlihatkan sikap tawakal dan kepatuhan kepada Allah SWT.²⁸

Pelaksanaan shalat Dzuhur secara berjamaah di sekolah adalah langkah penting untuk membentuk siswa yang berakhlak baik. Aktivitas ini berfungsi sebagai cara untuk membiasakan kebiasaan religius yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, khususnya dalam hal kepatuhan terhadap jadwal dan peraturan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.²⁹

Pelaksanaan shalat dzuhur secara kolektif berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk membiasakan perilaku religius yang dapat membentuk disiplin, terutama dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan pada aturan, dan keteraturan saat beribadah. Sejalan dengan hal itu, guru akidah akhlak

²⁷ D'Achantion, *Zayyan Zaina* (Scopindo Media Pustaka, 2024), 113.

²⁸ Agus Agus et al., "Representasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dan Akhlak Peserta Didik," *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 15.

²⁹ Alda Novian Anam et al., "Efektivitas Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 428.

memiliki posisi penting dalam meningkatkan disiplin pelaksanaan shalat dzuhur melalui contoh yang baik, pembinaan, pengawasan, serta pemberian dorongan religius, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur dengan disiplin sebagai bagian dari pembentukan akhlak dan karakter religius.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah suatu cara penelitian yang mengandalkan lingkungan alami sebagai sumber data utama untuk menginterpretasikan peristiwa yang berlangsung di dalamnya.¹ Metode ini menekankan usaha peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu kejadian, tingkah laku, atau interaksi sosial dengan cara mengumpulkan data yang bersifat deskriptif. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini tidak hanya melukiskan fakta, tetapi juga menyajikan wawasan yang menyeluruh mengenai subjek yang diteliti.² Penelitian yang dilakukan penulis termasuk jenis penelitian lapangan (field research) proses penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan sebagai sumber utama informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian lapangan (field research) adalah penelitian yang secara langsung terjun ke sekolah untuk mengumpulkan data di lokasi penelitian, dimana penulis melakukan penelitian di MA Ma'arif Nu 02

¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 7.

² Ahmad Nizar Rangkuti, *MH metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, Citapustaka Media, 19.

sidorejo melalui pengumpulan data dari pihak terkait dengan metode wawancara yang kemudian dicatat sebagai data penelitian.

2. Sifat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat sederhana dan mengikuti proses induktif. Proses induktif dalam penelitian ini dimulai dari suatu kejadian atau fenomena tertentu yang kemudian dianalisis secara mendetail, memungkinkan penarikan generalisasi atau kesimpulan yang sesuai dengan data yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kualitatif mengutamakan usaha untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara sistematis, objektif, dan faktual berdasarkan realitas yang ada di lapangan.³

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat kondisi kedisiplinan pelaksanaan shalat dzuhur di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo sebagaimana adanya di lapangan. Pendekatan ini difokuskan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai realitas yang terjadi tanpa melakukan manipulasi terhadap fenomena yang diteliti.

³ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, no. 2: 37.

B. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang di gunakan untuk memberikan gambaran mengenai suatu keadaan atau permasalahan. Data dapat berupa angka- angka yang bersifat kuantatif maupun kualitatif. Keberadaan data berfungsi sebagai dasar dalam melakukan analisis sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih jelas terhadap objek yang di teliti.⁴ Sumber pendataan di bagi menjadi dua klasifikasi, diantaranya:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang di peroleh peneliti secara langsung dari lokasi guna mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek yang di teliti. Data yang diambil dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang memiliki hubungan langsung dengan variabel yang di teliti. Pengumpulan data primer dapat di lakukan melalui berbagai teknik seperti observasi atau wawancara.⁵ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak, Ibu Eni Anggraini, S.Pd.I, di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo dan siswa kelas XI. Melalui wawancara tersebut, peneliti berupaya menggali informasi pokok permasalahan.

⁴ Andi Alim Syahri, "Statistika Pendidikan," *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2014): 122.

⁵ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 112.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui perantara atau media lain. Sumber data ini umumnya berasal dari dokumen, arsip, literatur, laporan, atau hasil studi sebelumnya yang berkaitan dengan isu penelitian.⁶ Adapun sumber sekunder ini ditunjukkan waka kesiswaan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan dengan sistematis untuk mendapatkan dan mencatat data yang berkaitan dengan maksud penelitian. Tujuan dari langkah ini adalah agar data yang dikumpulkan bisa mendukung analisis dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan tema penelitian yang sedang dijalankan.⁷ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara lisan antara peneliti dan responden secara langsung untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat di lakukan dengan metode tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden. Proses ini

⁶ *Ibid.*, 113.

⁷ Siti Romdona et al., "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (2025): 42.

dilakukan secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian yang telah di terapkan.⁸ Menurut Nawawi jenis ada tiga macam yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara di mana pewawancara telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum proses wawancara berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada narasumber sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan dan tidak diubah selama wawancara berlangsung.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pewawancara telah menyiapkan sejumlah pertanyaan untuk diajukan kepada informan, namun pelaksanaannya tidak harus berurutan karena dapat disesuaikan dengan perkembangan dan arah percakapan selama wawancara berlangsung.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dipilih ketika pewawancara tidak menggunakan pedoman pertanyaan tertentu, sehingga arah percakapan berkembang secara spontan sesuai situasi wawancara.⁹

Disini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh jawaban lisan dari guru maupun siswa yang kemudian di catat dan dianalisis secara sistematis. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih

⁸ MS Soegijono, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data," *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 3, no. 1 (1993): 18.

⁹ RA Fadhallah, *Wawancara* (Unj Press, 2021), 7–8.

dalam tentang pengalaman, pandangan, dan peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap peristiwa atau perilaku di lingkungan penelitian. Melalui cara ini, peneliti dapat mencatat kejadian yang berlangsung secara nyata tanpa memberikan pengaruh atau perubahan terhadap kondisi yang sedang diamati.¹⁰

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi Non-Partisipatif. Observasi Non-Partisipatif adalah metode pengamatan di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat dalam aktivitas yang diamati. Peneliti mengamati dari luar dan tidak berinteraksi dengan subjek, sehingga objektivitas penelitian tetap terjaga.¹¹

Berdasarkan definisi diatas, observasi Non-Partisipatif, yaitu peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi non-partisipatif menempatkan peneliti semata sebagai pengamat pasif yang tidak memberikan pengaruh terhadap situasi dan kondisi yang sedang berlangsung.

42. ¹⁰ Romdona et al., "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner,"

¹¹ *Ibid*, 43.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti berbagai macam dokumen yang relevan serta bermanfaat untuk bahan analisis. Melalui Teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat tertulis maupun terekam yang mendukung.¹²

Teknik pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti catatan sekolah, arsip kegiatan, laporan, serta dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan dan kevalidan data, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan strategi analisis data yang bertujuan untuk menguji keabsahan dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Pendekatan ini dilakukan dengan memadukan berbagai sumber informasi, metode, maupun subjek penelitian yang berbeda, sehingga menghasilkan data yang lebih komprehensif.

Melalui pendekatan triangulasi, para peneliti dapat melakukan perbandingan dan memvalidasi hasil investigasi, seraya mengurangi kemungkinan terjadinya bias dan kesalahan yang dapat timbul jika hanya menggunakan satu jenis sumber atau metode pengumpulan data. Oleh karena itu,

¹² Gagah Daruhadi and Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43.

triangulasi bukan hanya memperkuat keabsahan data, tetapi juga membantu dalam memberikan interpretasi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai subjek penelitian.¹³

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai informan atau sumber, sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid dan terpercaya.¹⁴ Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan, seperti guru akidah akhlak, kepala sekolah, dan siswa. Setelah data dinyatakan valid, hasil tersebut diolah dan dianalisis dalam pembahasan skripsi.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji tingkat keandalan data dengan cara memverifikasi kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang sama melalui penerapan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda.¹⁵

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh dari narasumber yang sama melalui penerapan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan

¹³ Dedi Susanto and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 55.

¹⁴ Susanto and Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," 56.

¹⁵ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 829.

berbagai teknik tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Triangulasi Waktu

Waktu pelaksanaan dapat memengaruhi tingkat kredibilitas data. Data yang diperoleh melalui wawancara pada waktu pagi, ketika kondisi narasumber masih segar, umumnya menghasilkan informasi yang lebih dapat dipercaya. Oleh karena itu, untuk memastikan data benar-benar reliabel, diperlukan proses verifikasi melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan dalam berbagai situasi dan waktu yang berbeda.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru akidah akhlak, kepala sekolah, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan melalui penggunaan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sumber yang sama.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti berangkat dari data di lapangan, kemudian mencari pola atau hubungan antar data, menyusun hipotesis sementara, dan akhirnya menarik kesimpulan atau teori yang didasarkan pada data empiris,

¹⁶ Aisyah Sekar Sari et al., "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, Dan Triangulasi," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025): 544.

bukan pada teori yang sudah ada sebelumnya.¹⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data dengan cara menyeleksi informasi yang penting serta menghilangkan data yang tidak relevan, sehingga data menjadi lebih terarah dan mudah digunakan dalam penarikan kesimpulan.¹⁸ Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa reduksi data merupakan tahapan dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan agar diperoleh informasi yang bermakna dan mendukung penarikan kesimpulan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis dengan cara menampilkan data secara menyeluruh. Data yang telah terkumpul kemudian dikategorikan dan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antarkategori, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian.¹⁹

¹⁷ Qomaruddin Qomaruddin and Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 81.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

Penyajian data merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data dengan menyajikan data secara menyeluruh dan sistematis. Data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan serta disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antarkategori, sehingga dapat membantu peneliti dalam memahami, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan sejak proses pengumpulan data dengan tujuan memahami makna dari data yang diperoleh. Kesimpulan harus berdasarkan hasil penelitian. Selain itu, kesimpulan perlu diverifikasi selama penelitian melalui peninjauan ulang catatan lapangan, refleksi saat penulisan, diskusi dengan rekan sejawat, serta perbandingan temuan dengan data lain untuk memastikan keabsahan hasil penelitian.²⁰

²⁰ Qomaruddin and Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," 2024, 82.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo

Sekolah MA Ma'arif NU 02 Sidorejo tahun 1989 tepatnya pada tanggal 11 juni 1989. tahun 1989 tepatnya pada tanggal 11 juni 1989 dengan nama Lembaga MAAI (Madrasah Aliyah Agama Islam) yang menjadi kepala sekolah periode I yaitu Maryani BA dengan seiring berjalannya waktu Nama Lembaga MAAI (Madrasah Aliyah Agama Islam) beralih menjadi MA Ma'arif NU 02 Sidorejo sampai sekarang.

MA Ma'arif NU 02 Sidorejo dipandang sangat baik oleh pihak-pihak yang bersangkutan khususnya dari departemen agama kabupaten lampung timur, sehingga keberadaan lembaga pendidikan MA Ma'arif NU 02 Sidorejo mendapat status terakreditasi B sampai dengan sekarang. MA Ma'arif NU 02 Sidorejo mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Awal berdiri memiliki 3 lokal kelas dan sekarang memiliki 12 lokal kelas yang terbagi dalam program IPA dan IPS. MA Ma'arif NU 02 Sidorejo terus berbenah di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang telah beberapa kali mengalami pergantian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Kepala Madrasah MA Ma'arif NU 02 Sidorejo

No	Nama	Periode
1	Bapak Maryani BA	periode I
2	Bapak Hj. Drs. Sudirman latif	periode II
3	Bapak Drs. Sugito	periode III
4	Bapak Sutarso S. pd	periode IV
5	Muhamad Muslim Rois, S. Pd	periode V
6	H. Wahid Imam Rifai, M. Pd.I	periode VI- Sampai Sekarang

2. Visi Misi dan Tujuan MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo

1. VISI

Mewujudkan madrasah yang unggul dalam bidang spiritual, ilmu dan keterampilan berasaskan Ahlusunah wal jamaah an nahdliyah

2. MISI

- 1) Menanamkan, menumbuhkan dan mengamalkan keimanan serta ketaqwaan berasaskan Ahlusunah wal jamaah an nahdliyah. (Poin Spritual)
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien dan kreatif. (Poin ilmu)
- 3) Menumbuhkan minat bakat peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (poin ilmu)
- 4) Mengembangkan keterampilan dan bakat peserta didik agar mandiri di masyarakat. (Poin keterampilan)

b. TUJUAN

- 1) Pembiasaan Amaliah ajaran Ahlu Sunnah wal jamaah. (Poin Spritual)
- 2) Menumbuhkan perilaku ilmiah; yakni membaca, menulis dan literasi digital. (Poin ilmu)
- 3) Memfasilitasi minat dan bakat peserta didik dalam bidang seni, budaya, olahraga dan keterampilan. (Poin keterampilan)

3. Data Guru MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo

Tabel 4.2
Data Guru dan Tenaga Kependidikan MA Ma'arif NU 02 Sidorejo

No	Nama	Jabatan	Tempat, Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Pengampu	TMT	Status
1	H.Wahid Imam Rifai, M.Pd.I	Kepala Madrasah	Sidorejo, 27 November 1985	S2 Darul Ulum	PAI	17-07-2016	GTY
2	Suyatno, S.Pd.I	Waka Kurikulum	Bauh G.S, 18 Juni 1982	STAIM	PAI	17-07-2005	GTY
3	Wahyu Utomo, S.Pd	Waka Kesiswaan	Tanjung Harapan, 08 Maret 1996	IAIN	Matematika	17-07-2017	GTY
4	Zainal Miftahudin Talmiz, S.Pd	Bendahara	Bandar Agung, 20 Oktober 1991	IAIN	Biologi	01-08-2018	GTY
5	M. Khoyarun, S.Kom	OPS / Bendahara	Bauh G.S, 07 Juli 1990	UNULA	-	17-07-2010	GTY
6	Lia Rosita	Ka.Tata Usaha (KTU)	Sidorejo, 07 Februari 1991	MA	-	17-07-2008	GTY
7	Reeza Wahyudi, S.Kom	Tata Usaha (TU)	Sidorejo, 15 Februari 1997	UNULA	SBK	17-07-2015	GTY

No	Nama	Jabatan	Tempat, Tanggal Lahir	Pendid ikan Terakh ir	Penga mpu	TMT	Status
8	M. Muslim Rois, S.Pd	Guru	Sidorejo, 05 September 1980	S1 STKIP	MTK	17-07-2002	GTY
9	Wahyudin, S.Pd.I	Guru	Kediri, 12 Mei 1962	STAIM	PAI	17-07-1989	GTY
10	Sutarso, S.Pd	Guru	Lampung Tengah, 13 November 1965	UM METRO	BIO	17-07-1997	GTY
11	Drs. H. A. Sudirman Latif	Guru	Bandar Jaya, 05 November 1963	STAIN	PAI	17-07-1989	GTY
12	Drs. Sugito	Guru	Cilacap, 06 Mei 1965	IAIN	PAI	17-07-1997	GTY
13	Asngari, S.Pd	Guru	Metro, 06 September 1963	STKIP	B.Indonesia	17-07-1990	GTY
14	Katino	Guru	Tugu, 09 Agustus 1967	SMA	Penjas	17-07-1994	GTY
15	Sutriyono, S.Pd	Guru	Bandar Agung, 11 Januari 1973	STKIP	B.Indonesia	17-07-1996	GTY
16	Nurkholis, S.Pd.I	Guru	Tulung Agung, 28 April 1962	IAIN	Tadris	17-07-2001	GTY
17	Imam Muhtadi, S.Pd.Si	Guru	Pugung Raharjo, 12 Mei 1984	UIN	FIS	17-07-2009	GTY
18	Dian Kurniasih, SH	Guru	Banyuwangi, 06 Mei 1969	IAIN	HUKUM	17-07-1993	GTY
19	Suswik, S.Pd	Guru	Blitar, 03 Mei 1969	UNILA	SEJARAH	17-07-1996	GTY
20	Umi Kompriatin, S.Pd.I	Guru	Taman Fajar, 27 Desember 1969	STAIM	PAI	17-07-1994	GTY
21	Dra. Masliah	Guru	Lam-Teng, 02 Januari 1967	UMM	ADM Pendidikan	17-07-1999	GTY

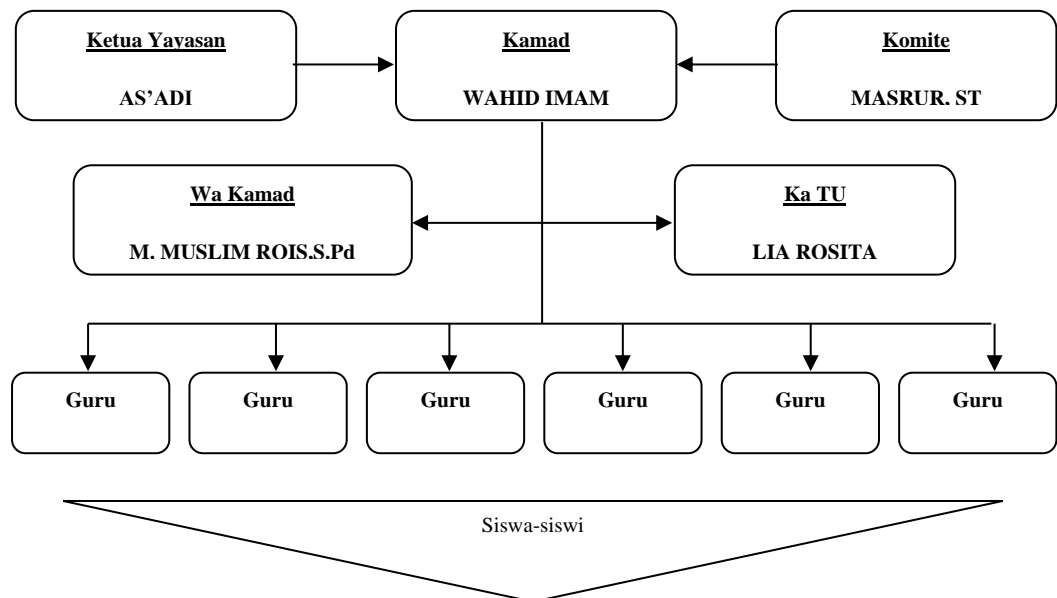
4. Data Siswa MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo

Tabel 4.3

Data Siswa MA Ma'arif NU 02 Sidorejo

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	X	X1	16	20	36
		X2	16	-	16
		X3	19	16	35
		X4	-	44	44
		X5	17	11	28
2	XI	XI1	19	16	35
		XI2	-	29	29
		XI3	18	11	29
		XI4	20	-	20
		XI5	20	22	42
3	XII	XII1	21	20	41
		XII2	-	38	38
		XII3	21	21	42
		XII4	15	16	31
JUMLAH				466	

5. Struktur Organisasi MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo



Gambar 4.1

Struktur Organisasi MA Ma'arif NU 02 Sidorejo

6. Sarana dan prasarana MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MA Ma'arif NU 02 Sidorejo

No	Jenis Bangunan	Jumlah
1	Ruang kelas	15
2	Ruang Guru	1
3	Ruang kamad	1
4	Ruang tamu	1
5	perpustakaan	1
6	Ruang komputer	1
7	wc	3
8	Kantin	2
9	Tempat Parkir	1
10	Mushola	1

B. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.

a. Peran Guru Akidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dianalisis oleh peneliti, peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo terlihat secara jelas dan sistematis. Peran guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan siswa, khususnya dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Peran guru sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pengarah, dan penasehat terlihat dalam upaya membentuk, membina, dan membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah secara tertib.

1) Guru sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak menyatakan, keteladanan guru yang di berikan adalah hadir tepat

waktu, berpakaian rapi, serta ikut melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi juga melalui tindakan nyata. Berdasarkan hasil observasi, tampak bahwa para siswa menjadi lebih teratur dan tepat waktu dalam menuju lokasi shalat, dan melaksanakan shalat sampai selesai.

Ini mengindikasikan bahwa peran guru sebagai pendidik dengan memberikan contoh nyata memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan disiplin siswa dalam menjalani shalat dzuhur secara berjamaah. Melalui contoh yang diberikan, timbul suatu kesadaran di dalam diri siswa untuk melaksanakan shalat dengan tanggung jawab dan disiplin tanpa perlu selalu diingatkan.

2) Guru sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak menyatakan, peran guru sebagai motivator diwujudkan melalui pemberian dorongan dan semangat secara langsung kepada siswa dalam pelaksanaan shalat dzuhur. Guru akidah akhlak memberikan perumpamaan bahwa shalat dzuhur itu seperti pengisi baterai kebaikan. Guru menjelaskan bahwa sebagaimana handphone perlu diisi daya agar dapat digunakan kembali dengan optimal, demikian pula hati manusia perlu "*di-charge*" dengan shalat agar kembali semangat, sabar, dan ceria dalam menjalani aktivitas belajar.

Selain memberikan perumpamaan, guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang disiplin melaksanakan shalat berjamaah. Bentuk apresiasi tersebut berupa pujian dan menjadikan siswa yang rajin sebagai contoh bagi teman-temannya. Berdasarkan hasil observasi, ketika guru memberikan motivasi sebelum pelaksanaan shalat, siswa terlihat lebih antusias dan segera bergegas menuju tempat wudhu. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI-3 dan XI-5 yang menyatakan bahwa guru sering memberikan pujian kepada siswa yang disiplin bahkan, siswa yang disiplin dijadikan contoh agar dapat memotivasi teman-teman yang masih kurang tertib.

3) Guru sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, peran guru sebagai fasilitator dalam pelaksanaannya shalat dzuhur diwujudkan melalui menciptakan suasana kondusif. Guru akidah juga mengingatkan siswa untuk segera menuju tempat shalat dan membawa perlengkapan shalat seperti mukena bagi siswi. Guru memastikan bahwa sebelum waktu dzuhur tiba, siswa sudah mempersiapkan diri sehingga pelaksanaan shalat dapat berjalan dengan lancar. Selain itu dipertegas oleh waka kesiswaan, bahwasannya pihak madrasah memberikan dukungan kepada peran guru akidah akhlak dengan membuat jadwal tugas bergilir untuk

setiap kelas , tiap kelas di berikan tanggung jawab tugas sebagai muazin, pujian dan menggelar karpet.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan adanya fasilitas dan pengaturan yang terencana, pelaksanaan shalat dzuhur secara berjamaah menjadi lebih teratur dan sistematis. Para siswa terlihat lebih siap dan mengerti peran masing-masing sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa fungsi guru sebagai fasilitator tidak hanya sebatas memberikan pengingat, tetapi juga berkolaborasi dengan pihak madrasah dalam menyiapkan sarana yang mendukung pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dengan disiplin.

4) Guru sebagai Pengarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak menyatakan peran guru sebagai pengarah dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah diwujudkan melalui tindakan nyata dalam mengondisikan dan mengarahkan siswa. dengan Pemberian himbauan melalui pengeras suara berfungsi sebagai pengingat waktu (*time reminder*), Setelah itu, guru juga mengelilingi setiap ruang kelas untuk memastikan bahwa murid-murid cepat mengambil wudhu dan bergerak ke mushala. Langkah ini memperlihatkan bahwa guru tidak hanya memberikan arahan dari satu lokasi, tetapi juga terlibat langsung dalam membimbing dan

memantau siswa agar pelaksanaan shalat berlangsung teratur dan sesuai jadwal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan, keterlibatan guru juga terlihat dalam mempersiapkan tempat untuk shalat berjamaah. Para guru juga memperhatikan arah kiblat. Dikatakan bahwa bangunan mushala yang ada belum sepenuhnya sesuai dengan arah kiblat yang benar, sehingga perlu ada sedikit penyesuaian atau pergeseran pada posisi barisan shalat agar tetap mengarah ke kiblat yang seharusnya.

5) Guru Sebagai Penasehat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, ibu ini mengungkapkan bahwa peran seorang pendidik sebagai penasihat dalam pelaksanaan shalat dzuhur secara bersama diwujudkan melalui saran yang bersifat membangun dan menyentuh kesadaran siswa. Pendidik menekankan kepada para siswa bahwa shalat dzuhur berjamaah bukan hanya sekadar kewajiban yang ditetapkan oleh institusi pendidikan, melainkan sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah SWT yang harus dilakukan dengan seluruh kesadaran dan ketulusan hati. Selain itu, bagi siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah, guru tidak serta-merta memberikan hukuman, melainkan terlebih dahulu menanyakan alasan di balik perilaku tersebut. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai penasehat yang

mengedepankan dialog dan pemahaman. Dengan menanyakan penyebab keterlambatan atau ketidakhadiran siswa, guru dapat memberikan nasihat yang sesuai dengan kondisi siswa, sehingga siswa merasa diperhatikan dan tidak tertekan.

Hal ini di perkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas XI-1 yang menyatakan bahwa ia pernah terlambat mengikuti shalat dzuhur berjamaah, kemudian dipanggil dan dinasihati oleh guru. Guru menasihati bahwa apabila seseorang terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu, maka InsyaAllah seluruh aktivitas dalam kehidupannya juga akan menjadi lebih tertib dan bermanfaat. Hal ini menunjukkan bahwa peran penasehat tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga *problem solving* dan mendukung pembentukan karakter religius siswa.

b. Kedisiplinan Shalat Dzuhur Di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, mengungkapkan pelaksanaan shalat dzuhur di MA Ma'arif Nu 02 sidorejo memiliki peran penting dalam pembinaan karakter religius siswa. Kegiatan ini tidak hanya sebagai bentuk pelaksanaan kewajiban ibadah semata, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan kedisiplinan waktu, rasa tanggung jawab, serta kepatuhan aturan madrasah. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka mengikuti shalat dzuhur berjamaah setiap hari karena sudah menjadi kegiatan rutin di madrasah. Salah satu siswa menyampaikan bahwa ia

melaksanakan shalat dzuhur setiap hari karena telah menjadi kewajiban sebagai umat Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak menyatakan bahwa kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Ibu Eni menyampaikan bahwa sebagian besar siswa sudah terbiasa melaksanakan shalat dzuhur tepat waktu. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang perlu terus diingatkan agar segera menuju mushala ketika waktu shalat telah tiba. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya pemahaman dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Seorang siswa menyatakan bahwa ia melaksanakan shalat dzuhur pada waktu yang sudah ditetapkan. Proses shalat dilakukan secara bergantian, di mana siswa laki-laki melaksanakan shalat terlebih dahulu, diikuti oleh siswi perempuan. Metode ini diterapkan agar pelaksanaan shalat tetap teratur dan kondusif mengingat keterbatasan ruang. Para siswa memahami aturan tersebut dan menunggu giliran dengan tertib.

Selanjutnya, tingkat kedisiplinan siswa saat melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah juga dapat diamati dari tingkah laku siswa saat berada di mushala. Melalui hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, mayoritas siswa menunjukkan sikap yang teratur dan berusaha untuk mempertahankan kekhusyukan saat menjalankan shalat bersama. Para siswa mengikuti setiap langkah ibadah dengan tenang dan teratur. Namun, guru menyatakan bahwa perlu ada panduan dan bimbingan lebih lanjut,

terutama untuk memastikan siswa tidak bercanda atau mengobrol setelah selesai shalat. Wawancara dengan salah satu siswa menunjukkan adanya perhatian yang baik dalam menjaga perilaku saat berada di mushala. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa tetap berada di mushala hingga shalat dan doa selesai, lalu segera kembali ke kelas untuk melanjutkan belajar. Siswa lainnya menjelaskan bahwa meski shalat dilakukan secara bergantian dengan siswa, mereka tetap menunggu dalam keadaan tenang. Saat tiba giliran pelajar perempuan, mereka cepat membentuk barisan dan melaksanakan shalat dengan khidmat.

Di sisi lain, siswa lain menyatakan bahwa sesudah shalat selesai, mereka langsung kembali ke kelas tanpa mengganggu teman-teman yang masih beribadah. Ada juga yang menyampaikan bahwa ia merasa kurang pantas jika keluar sebelum shalat dan doa bersama. Siswa juga terbiasa segera mengambil tempat di saf yang kosong dan berusaha fokus tanpa bercanda agar tidak mengganggu jamaah yang lain. Pernyataan-pernyataan ini menunjukkan bahwa disiplin perilaku siswa dalam shalat dzuhur sudah ada perkembangan baik, meskipun tetap memerlukan bimbingan dan dukungan terus-menerus dari guru.

Selain itu, pelaksanaan shalat berjamaah di madrasah juga dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung pelaksanaan shalat secara berjamaah di area sekolah adanya pembagian tugas yang rinci di antara setiap kelas. Masing-masing kelas memiliki jadwal khusus untuk bertanggung jawab dalam

menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk shalat, sehingga menghindari kebingungan dan memastikan pelaksanaan shalat berlangsung dengan tertib. Pemanfaatan alat seperti sound system yang berfungsi memberikan isyarat masuknya waktu shalat melalui adzan, iqamah, atau informasi lainnya. Isyarat ini membantu siswa mengetahui kapan waktu shalat datang, yang pada gilirannya meningkatkan disiplin dan ketertiban selama pelaksanaan shalat berjamaah. Di sisi lain, ada beberapa hambatan atau faktor yang sering kali menjadi penghalang. Beberapa siswi terkadang mengajukan izin untuk tidak mengikuti shalat karena sedang haid, ada siswa yang tidak membawa peralatan shalat seperti mukena atau sajadah, yang dapat menghambat pelaksanaan shalat dan siswa membolos ke kantin dengan alasan haus atau lapar dan siswa tidak menuliskan absensi shalat dzuhur. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun madrasah telah menyediakan fasilitas dan sistem pendukung yang baik, faktor internal siswa seperti disiplin dan tanggung jawab bersama juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di madrasah.

c. Pembahasan

Setelah melakukan penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mengevaluasi dan menganalisis semua data yang telah dikumpulkan. Proses evaluasi ini kemudian dijadikan dasar untuk merumuskan temuan baru serta menggambarkan penerapan hasil penelitian tersebut di lapangan.

Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur memiliki peranan yang penting dalam membentuk karakter religius siswa. Peran guru Akidah Akhlak MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo sudah melakukan perannya yaitu sebagai pendidik menunjukkan bahwa keteladanan menjadi pendekatan utama yang diterapkan guru Akidah Akhlak. Guru hadir tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, serta ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah bersama siswa. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya diberikan melalui nasihat, tetapi juga melalui contoh nyata.

Peran guru sebagai motivator terlihat melalui pemberian dorongan spiritual. Guru menyampaikan analogi bahwa shalat dzuhur seperti "mengisi ulang energi positif", mirip dengan ponsel yang harus diisi daya agar dapat beroperasi secara maksimal. Analogi ini mudah diterima oleh siswa dan mampu meningkatkan pemahaman bahwa shalat bukanlah suatu kewajiban yang memberatkan, tetapi merupakan kebutuhan spiritual. Selain itu, guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada siswa yang disiplin dan menjadikan mereka contoh bagi teman-temannya. Berdasarkan hasil observasi, ketika motivasi diberikan sebelum shalat, siswa terlihat lebih antusias dan segera bergegas menuju tempat wudhu.

Peran guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam menciptakan suasana yang kondusif dan terorganisir. Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan perlengkapan shalat seperti mukena serta memastikan kesiapan sebelum waktu dzuhur tiba. Dukungan ini diperkuat oleh

kebijakan madrasah yang membuat jadwal tugas bergilir bagi setiap kelas, seperti menjadi muazin, memimpin pujian, dan menggelar karpet. Hasil observasi menunjukkan bahwa dengan adanya sistem yang terencana, pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah berlangsung lebih tertib dan sistematis. Siswa memahami peran masing-masing sesuai jadwal dan melaksanakannya dengan tanggung jawab. Hal ini menegaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator tidak hanya terbatas pada pengingat, tetapi juga pada pengorganisasian dan kolaborasi dengan pihak madrasah untuk mendukung kedisiplinan ibadah siswa.

Peran guru sebagai pengarah tampak melalui tindakan aktif dalam mengondisikan siswa. Guru memberikan himbauan melalui pengeras suara sebagai pengingat waktu shalat, kemudian berkeliling kelas memastikan siswa segera berwudhu dan menuju mushala. Tindakan ini menunjukkan keterlibatan langsung guru dalam proses pembinaan, bukan sekadar instruksi dari satu titik. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan waka kesiswaan, guru juga memperhatikan aspek teknis seperti penyesuaian saff agar tetap mengarah pada kiblat yang benar, mengingat bangunan mushala belum sepenuhnya sesuai arah kiblat. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengarah tidak hanya berkaitan dengan kedisiplinan waktu, tetapi juga ketertiban dan kesesuaian pelaksanaan ibadah sesuai syariat islam.

Peran guru sebagai penasihat, pengajar mengutamakan metode komunikasi yang interaktif dan penuh rasa pengertian. Dalam hasil

wawancara, guru menekankan bahwa shalat dzuhur secara berjamaah bukan hanya sekadar kewajiban di madrasah, melainkan manifestasi dari kepatuhan kepada Allah SWT. Apabila ada siswa yang menunjukkan tingkat disiplin yang rendah, pengajar tidak serta merta memberikan sanksi, tetapi mempertanyakan penyebabnya. Salah satu siswa dari kelas XI-1 menyatakan bahwa pernah terlambat dalam mengikuti shalat berjamaah dan kemudian mendapat panggilan untuk menerima nasihat. Guru menjelaskan bahwa membiasakan diri untuk shalat tepat waktu akan sangat memengaruhi keteraturan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Sebagian besar siswa telah melaksanakan shalat tepat waktu, system pelaksanaan dilakukan secara bergantian antara siswa laki-laki dan perempuan untuk menjaga ketertiban mengingat keterbatasan ruang. Para siswa memahami aturan tersebut dan menunggu giliran dengan tertib. Dari aspek perilaku, mayoritas siswa mengikuti shalat dengan tenang dan berusaha menjaga kekhusyukan. Mereka tetap berada di mushala hingga doa selesai dan kembali ke kelas tanpa mengganggu teman yang masih beribadah. Dari aspek perilaku, mayoritas siswa mengikuti shalat dengan tenang dan berusaha menjaga kekhusyukan. Mereka tetap berada di mushala hingga doa selesai dan kembali ke kelas tanpa mengganggu teman yang masih beribadah.

Adapun faktor pendukung kedisiplinan meliputi adanya pembagian tugas yang jelas antar kelas, penggunaan sound system sebagai penanda waktu shalat, serta keterlibatan aktif guru. Sementara faktor penghambat antara lain alasan haid bagi siswi, tidak membawa perlengkapan shalat, siswa malas dan bolos ke kantin, siswa yang tidak melakukan pencatatan kehadiran shalat dzuhur.

Secara keseluruhan, kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di Ma Ma'arif Nu 02 Sidorejo telah menunjukkan perkembangan yang positif. Meskipun demikian, pembinaan secara berkelanjutan tetap diperlukan agar kedisiplinan tidak hanya menjadi kebiasaan karena aturan, tetapi tumbuh sebagai kesadaran religius yang tertanam dalam diri siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, guru Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo. Peran tersebut diwujudkan melalui keteladanan, seperti hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan ikut melaksanakan shalat berjamaah bersama siswa. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan spiritual seperti mengibaratkan shalat seperti mengisi ulang energi hati sebagaimana ponsel yang perlu diisi daya agar dapat berfungsi optimal. Sebagai fasilitator, guru mengatur jadwal tugas bergilir siswa, serta memastikan kesiapan siswa untuk membawa perlengkapan shalat seperti mukenah. Sebagai pengarah, guru aktif mengondisikan siswa melalui himbauan lewat mic dan melakukan kontrol setiap kelas. Sebagai penasihat, guru mengedepankan pendekatan persuasif dalam membimbing siswa yang kurang disiplin seperti menegaskan shalat dzuhur berjamaah bukan sekadar kewajiban madrasah, tetapi bentuk ketaatan kepada Allah SWT yang harus dilaksanakan dengan kesadaran dan keikhlasan.

Kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo secara umum telah menunjukkan perkembangan yang baik. Sebagian siswa segera menuju mushala ketika bel sekolah berbunyi dan terdengar himbauan, tidak bercanda saat shalat berlangsung, mampu menjaga kekhusyukan dan tetap berada di tempat hingga shalat selesai. Faktor pendukung kedisiplinan meliputi pembagian tugas antar kelas yang jelas, penggunaan sound system

sebagai penanda waktu shalat, serta keterlibatan aktif guru dalam pembinaan dan keteladanan. Hal ini membantu membentuk kebiasaan disiplin siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Sementara itu, faktor penghambatnya masih adanya siswa yang tidak membawa perlengkapan shalat seperti mukena, membolos ke kantin, serta kondisi haid pada siswi dan siswa yang tidak melakukan pencatatan absensi shalat dzuhur.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan dapat memperkuat kebijakan pelaksanaan shalat berjamaah, meningkatkan koordinasi antar guru dalam pengawasan, serta menyediakan sarana dan prasarana ibadah yang lebih lengkap dan nyaman.

2. Bagi Guru

Diharapkan untuk terus memperbaiki pembinaan, memberikan motivasi, dan meningkatkan pengawasan dalam pelaksanaan shalat dzuhur, serta memberikan pendekatan yang lebih persuasif dan konsisten kepada siswa yang masih kurang disiplin.

3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tanpa harus diingatkan, serta membiasakan diri untuk membawa perlengkapan shalat dari rumah. Siswa diharapkan saling mengingatkan dan mendukung teman agar terbiasa disiplin dalam beribadah

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, Rabbyattul, and Kasriman Kasriman. "Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9, no. 3 (2023)
- Agus, Agus, Agus Samsul Bassar, and Moh Yusup Saepuloh Jamal. "Representasi Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dan Akhlak Peserta Didik." *Toriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023)
- Ali, Ustadz Imam Mubarak bin. *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Doa Harian*. Laksana, 2019.
- Anam, Alda Novian, Muhammad Satir, and Erni Kaimudin. "Efektivitas Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025)
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Anggraeni, Rahayu, and Anne Effane. "Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik." *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022)
- Arianti, Desy, Uswatun Khasanah, and Iffah Mukhlisah. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuha Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Godog Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 4 (2022)
- Arif, Samsul. "Peranan Guru Pendidikan Dalam Membina Kebiasaan Shalat Berjamaah Bagi Siswa." *Journal of Educational Research* 1, no. 2 (2022)
- Arsini, Yenti, Lesma Yoana, and Yulia Prastami. "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Mudabbir, Journal Research and Education Studies* 3, no. 2 (2023)
- Azizah, Hasri Nur, Vidiana Rahmawati, and Chasna Natiqoh. "Konsistensi Pembiasaan Ibadah Sebagai Solusi Degradasi Spiritual Remaja Pada Siswa SMK Bakti Purwokerto." *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling* 6, no. 1 (2025).
- D'achanton. *Zayyan Zaina*. Scopindo Media Pustaka, 2024.
- Daruhadi, Gagah, and Pia Sopiati. "Pengumpulan Data Penelitian." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024)

- Fadhallah, RA. *Wawancara*. Unj Press, 2021.
- Fitriyah, Shofiatul, and Firda Ayu Wahyuni. "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 6 (2023)
- Hadi, Samsul. "Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko-Bengkulu." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 11, no. 1 (2022)
- Hermawati, Hani. *Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Ma Alfiah Nahlatul Ulama Campaka- Purwakata*, 2021.
- Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah. "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021).
- Iqbal, Muhammad, and Ummu Hamifah. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Prilaku Bullying Di MTsS Nurul Falah Kabupaten Aceh Barat." *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2024)
- Kak Yudho.P. *Shalat Yuk!* n.d.
- Laily, Anggi Nur. "Hukum Sholat Sunnah Di Kala Iqomah." *Wasathiyah: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2021)
- Mahfani, M. Khalilurrahman Al. *Buku Pintar Shalat*. WahyuMedia, n.d.
- Maksum, Muhammad Syukron. *Buku Pintar Panduan Lengkap Ibadah Muslimah*. MediaPressindo, 2012.
- Mamonto, Samuel, Wahidin Darto, Laila Itsna Noor, et al. *Disiplin Dalam Pendidikan*. 2015.
- Maula, Darojatul, Kambali Kambali, and Nurlaleliyah Nurlaleliyah. "Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMPN 2 Bongas." *Journal Islamic Pedagogia* 4, no. 1 (2024)
- Maulani, Farhan Aulia. *Penerapan Sikap Disiplin*. Cv Media Edukasi Creative, 2022.
- Mistiningsih, Cindy, and Eni Fariyatu Fahyuni. "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." *Manazhim* 2, no. 2 (2020)

- Muttaqin, Ahmad Izza, Fatma Sari, and Shinta Aditya. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di MTs Al-Fatah Songgon Banyuwangi." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023)
- Naibaho, Dorlan, and Tiurma Lumbantoruan. "Peran dan Tanggung Jawab Guru Dalam Mendidik Generasi Penerus." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025)
- Nurfadhillah, Septy, Unti Unzhilaika, Salsabila Nabira Rachma, and Ismiatun Nazifah. "Pengembangan Media Audio-Visual Berbasis Powerpoint (PPT) Matematika Kelas VI Di SDN Kampung Bambu 1." *Pensa* 3, no. 2 (2021)
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024)
- Nurzannah, Siti. "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *Alcatrity: Journal of Education*, 2022,
- Pohan, Abdul Hakim, Martin Kustati, and Gusmirawati Gusmirawati. "Pendampingan Praktek Ibadah Sholat Dhuha Di SD IT Bakti 2 Nairatul Jannah Kota Padang." *Al-Dyas* 2, no. 3 (2023)
- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024)
- Rahman, Ustadz Arif. *Panduan Sholat Wajib & Sunnah Sepanjang Masa Rasulullah Saw*. Shahih, 2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. 2016.
- Raswad, Myr. *27 Keutamaan Shalat Berjamaah Di Masjid*. Pustaka Al-Kautsar, 27AD.
- Rizal (Penyunting), Imam Musbikin. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusamedia, 2021.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner." *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, no. 1 (2025)
- Roqib, Moh, and M. Pd I. Nurfuadi. *Guru*. n.d.

- Sapitri, Indah Suci. "Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha Dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020)
- Sari, Aisyah Sekar, Nadia Aprisilia, and Yessi Fitriani. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, Dan Triangulasi." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025)
- Sari, Nila, Januar Januar, and Anizar Anizar. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023)
- Sholeh, Slamet, and Mimin Maryati. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (2021)
- Slamet, Putri Sri Rahayu. "Evaluasi Pembiasaan Solat Dzuhur Berjamaah Di MTS Al-Ikhlas Sindangsari Cikaum." *Tartib: Jurnal of Educational Management* 2, no. 2 (2024)
- Soegijono, MS. "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data." *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 3, no. 1 (1993)
- Sofi Yani Riswina. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswi Kelas XII di Madrasah Aliyah Ar-Risalah Curah Kates Ajung Jember*. 2024
- Sulistiani, Irma, and Nursiwi Nugraheni. "Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Citra Pendidikan* 3, no. 4 (2023)
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Edu Research* 5, no. 3 (2024)
- Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023)
- Syahri, Andi Alim. "Statistika Pendidikan." *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2014).
- Syarbini, Amirulloh. *5 Cara Dahsyat Menjadi Muslim Dan Muslim*. Elex Media Komputindo, 2013.
- Uno, Hamzah B., and SE Nina Lamatenggo. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Bumi Aksara, 2022.
- Wati, Dina Kusuma. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Batanghari Nuban*. 2023.

Yuliani, Wiwin. "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling." *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 2, no. 2 (2018)

LAMPIRAN - LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0329/In.28.1/J/TL.00/01/2026
Lampiran : -
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
Akia (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : SITI ALFIAH
NPM : 2201011082
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR SISWA DI MA MAARIF NU 02 SIDOREJO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpuldata (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Januari 2026
Ketua Program Studi,

Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

OUTLINE

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR SISWA DI MA MAARIF NU 02 SIDOREJO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru akidah Akhlak
 1. Pengertian Peran Guru
 2. Pengertian Guru
 3. Tanggung Jawab seorang Guru
 4. Peran Guru Akidah Akhlak
- B. Kedisiplinan
 1. Pengertian Disiplin
 2. Tujuan Kedisiplinan Siswa
 3. Indikator Disiplin
 4. Manfaat Disiplin
- C. Shalat Dzuhur
 1. Pengertian Shalat
 2. Shalat Dzuhur

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**A. Temuan Umum**

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo
2. Visi Misi dan Tujuan MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo
3. Data Guru MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo
4. Data Siswa MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo
5. Struktur Organisasi MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo
6. Sarana dan prasarana MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo

B. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo.**C. Pembahasan****BAB V PENUTUP****A. Kesimpulan****B. Saran****DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN- LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Akla M. Pd
NIP. 196910082000032005

Metro, 23 Desember 2025
Peneliti



Siti Alfiah
2201011082

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR SISWA DI MA MAARIF NU 02 SIDOREJO

A. Wawancara

1. Wawancara kepada Guru Akidah Akhlak
 - a. Bagaimana pandangan ibu tentang pentingnya shalat dzuhur berjamaah bagi siswa di madrasah?
 - b. Bagaimana bentuk keteladanan yang ibu berikan kepada siswa dalam pelaksanaan shalat dzuhur di madrasah?
 - c. Bentuk motivasi apa yang ibu berikan agar siswa disiplin melaksanakan shalat dzuhur?
 - d. Bagaimana peran ibu dalam mendukung sarana dan suasana pelaksanaan shalat dzuhur di madrasah?
 - e. Bagaimana bentuk bimbingan atau arahan yang diberikan kepada siswa?
 - f. Bagaimana bentuk nasihat yang Ibu sampaikan terkait shalat dzuhur?
 - g. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah?
 - h. Bagaimana sikap dan perilaku siswa saat shalat berlangsung?
2. Wawancara kepada Siswa
 - a. Apakah kamu mengikuti shalat dzuhur berjamaah di sekolah setiap hari?
 - b. Menurutmu, bagaimana sikap guru Akidah Akhlak dalam membimbing shalat dzuhur berjamaah?
 - c. Motivasi atau nasihat apa yang pernah kamu terima dari guru Akidah Akhlak terkait shalat dzuhur?
 - d. Apakah kamu mengikuti shalat dzuhur tepat waktu?
 - e. Apakah kamu tetap berada di mushala hingga shalat selesai?
 - f. Bagaimana sikapmu saat shalat dzuhur berjamaah di sekolah?

3. Wawancara Waka Kesiswaan

- a. Bagaimana kebijakan sekolah terkait pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah?
- b. Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan shalat dzuhur menurut bapak?
- c. Bentuk dukungan apa yang diberikan madrasah kepada guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur siswa?
- d. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di madrasah?
- e. Kendala apa yang paling sering dihadapi dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah?

B. Observasi

No	Indikator yang di amati	Aspek yang Diamati	Teramati	Tidak Teramati	catatan
		Siswa segera menuju			
1	Ketepatan waktu	tempat shalat saat waktu dzuhur tiba			
2		Siswa mengikuti shalat hingga selesai			
		Siswa mematuhi tata tertib shalat berjamaah			
3	Kepatuhan aturan	Siswa berbaris dan menempati saf dengan tertib			
		Siswa bersikap tenang dan tidak bercanda saat shalat			

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo
2. Visi Misi dan Tujuan MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo
3. Data Guru MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo
4. Data Siswa MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo
5. Struktur Organisasi MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo
6. Sarana dan prasarana MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo
7. Absensi shalat dzuhur MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Akla M.Pd
NIP. 196910082000032005

Metro, 7 Januari 2026
Peneliti

Siti Alfiah
2201011082



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2506/In.28/J/TL.01/07/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
H. wahid Imam Rifai, M. Pd. I MA
MAARIF NU 02 SIDOREJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu H. wahid Imam Rifai, M. Pd. I MA MAARIF NU 02 SIDOREJO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : SITI ALFIAH
NPM : 2201011082
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DHUHA
SISWA DI MA MAARIF NU 02 SIDOREJO

untuk melakukan prasurvey di MA MAARIF NU 02 SIDOREJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu H. wahid Imam Rifai, M. Pd. I MA MAARIF NU 02 SIDOREJO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juli 2025
Ketua Jurusan,

Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 02 SIDOREJO
 KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK - LAMPUNG TIMUR
 STATUS : TERAKREDITASI : B TAHUN 2024

NPSN : 10816319

NSM : 131218070019

<http://mamaarifnu02.com>

Alamat : Jl. Ir. Sutomo Km. 45 Lintas Panjang-Sriburwano, Pox 34183 Tlp. 08368318681 email : mamaarifnu02@gmail.com

Nomor : MA.08.07/0019/PP.00.6/ 107/I/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **Surat Balasan**

Kepada Yth.
 Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Dewi Masitoh)
 Di
 Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahid Imam Rifai, S.Pd I,
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MA. Ma'arif NU 02 Sidorejo
 Alamat : Desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik,
 Kabupaten Lampung Timur

Menerangkan bahwa,

Nama : SITI ALFIAH
 NPM : 2201011082
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri Metro

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan Prasurey dengan Judul "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dhuhur di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo" di Madrasah Kami.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Sidorejo, 24 Januari 2026

Madrasah,

WAHID IMAM RIFAI, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0414/In.28/D.1/TL.00/02/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MA MAARIF NU 02
SIDOREJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0413/In.28/D.1/TL.01/02/2026, tanggal 02 Februari 2026 atas nama saudara:

Nama : **SITI ALFIAH**
NPM : 2201011082
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MA MAARIF NU 02 SIDOREJO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MA MAARIF NU 02 SIDOREJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR SISWA DI MA MAARIF NU 02 SIDOREJO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Februari 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0413/In.28/D.1/TL.01/02/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : SITI ALFIAH
NPM : 2201011082
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di MA MAARIF NU 02 SIDOREJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT DZUHUR SISWA DI MA MAARIF NU 02 SIDOREJO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Februari 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007





LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH ALIYAH MA'ARIF NU 02 SIDOREJO
 KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK - LAMPUNG TIMUR
 STATUS : TERAKREDITASI : B TAHUN 2024

NPSN : 10816319

NSM : 131218070019

<http://mamaarifnu02.com>

Alamat : Jl. Ir. Sutami Km. 45 Lintas Panjang-Sribhawono, Pos 34183 HP. 085368318681 email : mamaarifnusidorejo@gmail.com

Nomor : MA.08.07/0019/PP.00.6/117/II/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **Surat Balasan**

Kepada Yth.
 Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan (Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd)
 Di
 Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahid Imam Rifai,S.Pd.I,
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MA. Ma'arif NU 02 Sidorejo
 Alamat : Desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik,
 Kabupaten Lampung Timur

Menerangkan bahwa,

Nama : SITI ALFIAH
 NPM : 2201011082
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : Institut Agama Islam Negeri Metro

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di atas dapat kami terima untuk melaksanakan **Research/Survey** dengan Judul "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Dzuhur Siswa Di MA MAARIF NU 02 SIDOREJO" di Madrasah Kami.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terimakasih.

Sidorejo, 09 Februari 2026

Kepala Madrasah,



WAHID IMAM RIFAI,S.Pd.I
 NIP. --



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-183/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SITI ALFIAH
NPM : 2201011082
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201011082.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 Februari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aan Guffoni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 0091



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Siti Alfiah
NPM : 2201011082

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	8/10/20	Ace Jangal & kemirih	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

[Signature]
Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618/202012 2 0194

Dosen Pembimbing

[Signature]
Prof. Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Siti Alfiah
NPM : 2201011082

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu/ 24/12/2018	Pembahasan E-CP	
	6/1/2019	Apa itu CPM?	
	7/1/2019	Apa itu E-CP?	
	8/1/2019	Apa itu ...	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Siti Alfiah
NPM : 2201011082

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	06/05/2017	Perbaiki hasil penelitian. Dato warna tidak boleh mudal di BSK U Dip di analisis dan di tutupi. = di lab penelitian dan di-jus kan ty dari pety. pagan fura. Canggih. Laporan akhir penelitian.	
	27/2/2018	See U - U cap di Mungo syh U	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 2012 2 019

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

SKRIPSI ALFIAAAAAA FIX 123456

by BMedia Turnitin

Submission date: 26-Feb-2026 11:57PM (UTC+0900)

Submission ID: 2845187391

File name: SKRIPSI_ALFIAAAAAA_FIX_123456_asdfgh.docx (3.43M)

Word count: 11690

Character count: 74944

SKRIPSI ALFIAAAAAA FIX 123456

ORIGINALITY REPORT

6%	6%	2%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Darussalam Gontor Student Paper	1%
4	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Lampung Student Paper	1%

Exclude quotes OnExclude matches < 1%Exclude bibliography On

Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo

Identitas Informan

Nama: Eni Anggraini, S.Pd.I

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pandangan ibu tentang pentingnya shalat dzuhur berjamaah bagi siswa di madrasah?	Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah memiliki peran penting khususnya pembinaan karakter religius siswa. Kegiatan ini tidak hanya bentuk pelaksanaan kewajiban ibadah, tetapi juga sarana untuk menanamkan kedisiplinan waktu, rasa tanggung jawab dan patuh terhadap aturan
2	Bagaimana bentuk keteladanan yang ibu berikan kepada siswa dalam pelaksanaan shalat dzuhur di madrasah?	Saya berusaha memberikan keteladanan kepada siswa dengan selalu hadir tepat waktu, saya juga ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah tidak hanya memberikan intruksi saja, saya juga memperhatikan kerapian dan kesopanan dalam berpakaian yang tentunya dalam shalat dan sehari-hari. Melalui sikap dan perilaku tersebut, saya harap siswa dapat meneladani dan menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan penuh tanggung jawab dan kedisiplinan
3	Bentuk motivasi apa yang ibu berikan agar siswa disiplin melaksanakan shalat dzuhur?	Saya selalu berusaha memberikan motivasi kepada siswa menyampaikan contoh seperti shalat dzuhur itu seperti mengisi baterai kebaikan, kalau handphone saja perlu diisi daya supaya kuat, hati juga perlu di charge dengan shalat dzuhur supaya semangat, sabar, dan ceria lagi dan memberikan apresiasi kepada siswa yang selalu disiplin shalat berjamaah dan menasehati anak-anak bahwa shalat adalah kewajiban utama seorang muslim
4	Bagaimana peran guru dalam mendukung sarana dan suasana pelaksanaan shalat dzuhur?	Dalam pelaksanaan shalat berjamaah, peran guru sangat penting dalam menciptakan suasana kondusif, mengingatkan siswa untuk membawa perlengkapan shalat seperti mukenah

5	Bagaimana bentuk bimbingan dan arahan yang diberikan kepada siswa?	Saya biasanya mengarahkan siswa dalam pelaksanaan shalat dzuhur. Biasanya saya memberi himbaun lewat mic terus saya keliling setiap kelas. Ketika waktu dzuhur telah tiba, Anak- anak harus langsung bergegas ke mushala dan wudhu.
6	Bagaimana bentuk nasihat yang Ibu sampaikan terkait shalat dzuhur?	Setiap pelaksanaan shalat dzuhur, saya selalu menegaskan bahwa aktivitas ini bukan sekadar tugas yang diberikan oleh sekolah, melainkan wujud ketaatan kepada Allah swt yang harus di laksanakan dengan penuh kesadaran, ikhlas. bagi siswa yang kurang disiplin. Saya selalu mencoba menanyakan alasan di balik perilaku mereka.
7	Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah?	kedisiplinan shalat dzuhur sudah menunjukkan perkembangan cukup baik. Meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu terus di ingatkan untuk segera menuju masjid ketika waktu shalat. Biasanya guru itu selalu mengobrak-ngoprak anak-anak agar mengikuti sholat dzuhur.
8	Bagaimana sikap dan perilaku siswa saat shalat berlangsung?	Sebagian besar murid telah menunjukkan perilaku yang tertib dan berupaya menjaga kekhusyukan saat melaksanakan shalat dzuhur secara berjamaah. Meskipun demikian, masih dibutuhkan arahan dan pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman siswa agar tidak bercanda atau berbincang-bincang setelah shalat selesai. Pengembangan tersebut juga diperkuat melalui pembelajaran di dalam kelas, seperti pada mata pelajaran BPI dan Akidah Akhlak, yang menekankan pentingnya etika dalam beribadah.

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI-1
Identitas Informan

Nama: Jeni Mariyatul Kholizah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengikuti shalat dzuhur berjamaah di sekolah setiap hari?	iya kak saya mengikuti shalat dzuhur setiap hari karena sudah menjadi kegiatan rutin.
2	Menurutmu, bagaimana sikap guru Akidah Akhlak dalam membimbing shalat dzuhur berjamaah?	Guru Akidah Akhlak bersikap tegas, sabar. Beliau juga ikut melaksanakan shalat ketika sudah waktunya, tidak hanya memerintah saja
3	Motivasi dan nasihat apa yang pernah kamu terima dari guru Akidah Akhlak terkait shalat dzuhur?	Saya pernah terlambat lalu ibu guru memanggil saya dan menasihati kalau kita terbiasa shalat tepat waktu, InsyaAllah semua kegiatan kita juga lebih tertib dan bermanfaat
4	Apakah kamu mengikuti shalat dzuhur tepat waktu?	Iya, saya mengikuti shalat tepat waktu.
5	Apakah kamu tetap berada di mushala hingga shalat selesai?	Iya, saya selesai shalat berdoa dulu selanjutnya bergegas ke kelas
6	Bagaimana sikapmu saat shalat dzuhur berjamaah di sekolah?	Walaupun harus bergantian dengan siswa laki-laki, kami tetap menunggu dengan tertib. Setelah masuk giliran perempuan, kami segera membentuk saff dan mengikuti shalat dengan tenang. Guru juga selalu mengingatkan agar tidak bercanda atau mengobrol saat di mushala kami berusaha menjaga sikap.

No	Indikator yang di amati	Aspek yang Diamati	Teramati	Tidak Teramati	catatan
1	Ketepatan waktu	Siswa segera menuju tempat shalat saat waktu dzuhur tiba	✓		Sebagian besar siswa langsung menuju mushola setelah bel berbunyi, namun masih ada beberapa siswa yang datang terlambat dan perlu diingatkan oleh guru.
2		Siswa mengikuti shalat hingga selesai	✓		Mayoritas siswa mengikuti shalat berjamaah sampai selesai, hanya sedikit siswa yang keluar lebih awal dengan izin karena alasan tertentu.
3	Kepatuhan aturan	Siswa mematuhi tata tertib shalat berjamaah	✓		Siswa umumnya mengikuti aturan yang telah ditetapkan, seperti membawa mukena.

		Siswa berbaris dan menempati saf dengan tertib	✓		iswa membentuk saf dengan cukup rapi, meskipun pada awalnya masih perlu arahan dari guru untuk merapatkan barisan.
		Siswa bersikap tenang dan tidak bercanda saat shalat	✓		Sebagian besar siswa bersikap khusyuk, namun masih terdapat beberapa siswa yang berbicara pelan sebelum shalat dimulai.

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI-5

Identitas Informan

Nama: Ika Nur Laila

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengikuti shalat dzuhur berjamaah di sekolah setiap hari?	Iya kak, karna sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat islam untuk menunaikan shalat
2	Menurutmu, bagaimana sikap guru Akidah Akhlak dalam membimbing shalat dzuhur berjamaah?	Guru bersikap disiplin dan memberi contoh yang baik. Beliau selalu datang tepat waktu dan dengan sabar mengarahkan siswa agar segera menuju mushala saat waktu dzuhur tiba.
3	Motivasi dan nasihat apa yang pernah kamu terima dari guru Akidah Akhlak terkait shalat dzuhur?	Guru memberikan pujian untuk siswa yang rutin mengikuti solat dzuhur misalnya saya dijadikan contoh untuk teman- teman yang kurang disiplin.
4	Apakah kamu mengikuti shalat dzuhur tepat waktu?	Biasanya kami menunggu dulu yang laki kak, karena bergantian, siswa laki laki dahulu setelah itu dilanjut yang perempuan.
5	Apakah kamu tetap berada di mushala hingga shalat selesai?	Iya, ketika sudah selesai shalat kami bergegas pergi ke kelas dan melanjutkan pembelajaran selanjutnya.
6	Bagaimana sikapmu saat shalat dzuhur berjamaah di sekolah?	Khusyu' tidak ngobrol atau mengganggu teman yang sedang shalat

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI-3

Identitas Informan

Nama: Rifan Nur Ardiansyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu mengikuti shalat dzuhur berjamaah di sekolah setiap hari?	Iya, saya solat dzuhur setiap hari
2	Menurutmu, bagaimana sikap guru Akidah Akhlak dalam membimbing shalat dzuhur berjamaah?	Guru bersikap tegas namun tidak marah. Ketika saya terlambat, guru menegur dengan baik dan menasihati agar lebih disiplin dalam mengikuti shalat berjamaah.
3	Motivasi dan nasihat apa yang pernah kamu terima dari guru Akidah Akhlak terkait shalat dzuhur?	Guru memberi motivasi agar selalu tepat waktu dalam shalat,
4	Apakah kamu mengikuti shalat dzuhur tepat waktu?	Alhamdulillah saya berusaha untuk melaksanakan shalat dzuhur tepat waktu kak, biasanya setelah bel istirahat kedua saya langsung menuju mushala bersama teman-teman. Karena kalau tidak segera, nanti bisa terlambat dan mendapat teguran dari guru.
5	Apakah kamu tetap berada di mushala hingga shalat selesai?	Saya tetap berada di mushala sampai shalat selesai. Biasanya setelah salam kami doa bersama. Kalau keluar sebelum selesai rasanya kurang sopan.
6	Bagaimana sikapmu saat shalat dzuhur berjamaah di sekolah?	Biasanya saya langsung mengambil saff kosong. Ketika shalat saya khusyu' tidak bercanda dengan teman supaya tidak mengganggu jamaah lainnya

Hasil wawancara dengan waka kesiswaan

Identitas Informan

Nama: Wahyu Utomo,S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kebijakan sekolah terkait pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah?	Madrasah ini mewajibkan seluruh siswa untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Kebijakan tersebut bertujuan untuk membentuk kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah
2	Bagaimana peran guru Akidah Akhlak dalam pelaksanaan shalat dzuhur menurut bapak?	Kami senantiasa menekankan kepada semua pengajar untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa. Contohnya, dengan datang tepat waktu, mengenakan pakaian yang rapi dan sopan, serta menunjukkan sikap ramah kepada rekan-rekan dan siswa. Ketika pengajar dapat menunjukkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab secara terus-menerus, biasanya murid akan mengikuti perilaku tersebut dan Guru akidah akhlak memang secara konsisten

		memberikan motivasi kepada siswa, khususnya dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, biasanya memberikan perumpamaan. Hal ini mampu membentuk kesadaran dan komitmen siswa terhadap kedisiplinan dalam beribadah.
3	Bentuk dukungan apa yang diberikan madrasah kepada guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dzuhur siswa?	Pantauan saya terkait partisipasi guru. Mempersiapkan lokasi. Kalau lokasi berkaitan dengan kelayakan ataupun kesucian tempat untuk sholat berjamaah sampai kepada arah kiblat. Guru juga mengamati keakuratan arah kiblat. Mushola yang kami dirikan memang belum sepenuhnya tepat dengan arah kiblat, sehingga posisi barisan shalat perlu sedikit disesuaikan atau agak melenceng agar tetap menghadap kiblat yang seharusnya.
4	Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di madrasah?	Untuk mendukung pelaksanaan shalat berjamaah, kami menetapkan jadwal tugas bagi masing- masing

		kelas. kita ada salon yang digunakan untuk mengarahkan saat adzan, pujian, dan iqomah. Dengan adzan yang ini menjadi simbol atau tanda bahwa sudah masuk waktu shalat.
5	Kendala apa yang paling sering dihadapi dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah?	Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan shalat dzuhur yang pertama siswa perempuan sering izin udzur, kedua sering beralasan lupa membawa mukenah, ketiga berada di kantin dengan alasan haus lapar.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Waka Kesiswaan MA Ma'arif NU 02 Sidorejo



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MA Ma'arif NU 02 Sidorejo



Wawancara dengan siswi kelas XI-1



Wawancara dengan siswi kelas XI-3



Wawancara dengan siswi kelas XI-5

Pelaksanaan Shalat Dzuhur





RIWAYAT HIDUP



Siti Alfiah lahir di Pugung Raharjo, 01 januari 2001, tinggal Bersama dan di besarkan di desa Pugung Raharjo kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur. Penulis merupakan anak terakhir dari (Alm) Bapak Mulyadi dan ibu Tumini. penulis telah menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di RA Masyariqul Anwar, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) SDN1 Pugung Raharjo. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) MTs Ma'arif Nu 10 Penawaja. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MA Ma'arif Nu 02 Sidorejo. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2022.